

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM LIRIK LAGU
KESENIAN *LENGGER LANANG*
DI SANGGAR RUMAH LENGGER PENDOPO
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**NERI DWI ASTUTI
NIM. 1917402198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Neri Dwi Astuti
NIM : 1917492198
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Kesenian *Lengger Lanang* di Sanggar Rumah Lengger Pendopo Kecamatan Bnyumas Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Neri Dwi Astuti

NIM. 1917402198

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Neri

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

7 %
PUBLICATIONS

10 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2 %
2	banyumas.suaramerdeka.com Internet Source	1 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	cahmbanjar.blogspot.com Internet Source	1 %
5	core.ac.uk Internet Source	1 %
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
10	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.gamediapost.com Internet Source	<1 %
12	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM LIRIK LAGU
KESENIAN *LENGGER LANANG*
DI SANGGAR RUMAH LENGGER PENDOPO KECAMATAN
BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Neri Dwi Astuti (NIM. 1917402198) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juni 2023

Diketahui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 198901 16 20220121 006

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 199110/01 2019031 013

Penguji Utama

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110 21 2006041 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Neri Dwi Astuti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Neri Dwi Astuti
NIM : 1917402198
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Kesenian *Lengger Lanang*
di Sanggar Rumah Lengger Pendopo Kecamatan Banyumas Kabupaten
Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Mei 2023

Pembimbing,



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.

NIP. 19890116 20220121 006

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM LIRIK LAGU
KESENIAN *LENGGER LANANG*
DI SANGGAR RUMAH *LENGGER PENDOPO*
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS**

NERI DWI ASTUTI

NIM. 1917402198

ABSTRAK

Kesenian *lengger lanang* merupakan salah satu budaya seni tari yang ada di daerah Banyumas dan sudah ada sejak zaman dahulu. Pertunjukan *lengger* ada pada acara baritan sebagai tolak bala apabila ada wabah penyakit, pada acara hajatan (syukuran/walimaul'ursy/khitan) dan pada acara-acara lainnya. Dalam pertunjukkan kesenian *lengger lanang* diiringi oleh alat musik dan tembang atau lagu yang dibawakan oleh sinden. Adapun lagunya yaitu ada *ricik-ricik*, *bendrong kulon*, *sekar gadung*, *eling-eling*, dan sebagainya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis lebih mendalam serta mendeskripsikan pendidikan akhlak yang terdapat dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* di sanggar rumah *lengger pendopo* Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini yaitu *etnografi* dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam lirik lagu yang peneliti teliti diantaranya yaitu: *pertama* akhlak terhadap Allah, yang terdapat dalam lirik lagu *eling-eling* pada bait ke-1 dan 2. Dalam bait ke-1 terdapat pesan agar kita senantiasa bertaqwa, sabar dan qana'ah, sedangkan di bait ke-2 terdapat pesan agar kita senantiasa berdzikir atau mengingat Allah. Selain dalam lirik lagu *eling-eling*, dalam lirik lagu *sekar gadung* juga terdapat pesan yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah, yang terdapat dalam bait ke-1, adapun pesannya yaitu agar kita senantiasa berfikir positif (husnudzan) terhadap Allah. *Kedua* akhlak terhadap sesama manusia, yang terdapat dalam lirik lagu *eling-eling* pada bait ke-1, pesannya yaitu kita hendaknya berbakti kepada orang tua atau guru. Kemudian dalam lirik lagu *ricik-ricik* pada bait ke-5, pesannya yaitu jadilah seseorang atau teman yang dapat diajak gotong royong atau saling tolong menolong dalam kebaikan. Dan yang terakhir terdapat dalam lirik *bendrong kulon* pada bait ke-1, 2, 4 dan 8. Pada bait ke-1 dan 4, pesannya yaitu agar kita senantiasa berfikir positif (husnudzan) terhadap sesama manusia, kemudian pada bait ke-2 pesannya yaitu agar kita jangan ingkar janji, dan pada bait ke-8 pesannya yaitu agar kita jangan memiliki sifat dengki sesama manusia karena bagaimanapun kita hidup di tanah atau bumi yang sama.

Kata Kunci: Kesenian *Lengger Lanang*, Lirik Lagu, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

**EDUCATIONAL VALUES IN LENGGER LANANG ART SONG LYRICS
AT THE LENGGER HOUSE STUDENT,
BANYUMAS DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

NERI DWI ASTUTI

NIM. 1917402198

ABSTRACT

Lengger lanang art is one of the dance arts cultures in the Banyumas area and has existed since ancient times. Lengger performances are performed at baritan events as a countermeasure when there is an outbreak of disease, at celebration events (syukur/walimaul'ursy/circumcision) and at other events. In performing arts, lengger lanang is accompanied by musical instruments and songs performed by sinden. As for the songs, there are ricik-ricik, bendrong kulon, sekar gadung, eling-eling, and so on. The purpose of this study is to analyze more deeply and describe the moral education contained in the lyrics of the song of the lengger lanang art in the lengger house studio, Banyumas District, Banyumas Regency. This type of research is ethnographic and the data collection method used in this research is using interview, observation, and documentation methods.

The values of moral education contained in the song lyrics that the researcher examined include: first, morality towards Allah, which is contained in the eling-eling song lyrics in the 1st and 2nd stanzas. In the 1st stanza there is a message that we should always be pious, patient and qana'ah, while in the 2nd stanza there is a message that we always dhikr or remember Allah. Apart from the lyrics of the eling-eling song, in the lyrics of the song Sekar Gadung there is also a message related to morals towards Allah, which is contained in the 1st stanza, while the message is that we always think positively (husnudzan) towards Allah. The two morals towards fellow human beings, contained in the eling-eling song lyrics in verse 1, the message is that we should be devoted to our parents or teachers. Then in the lyrics of the ricik-ricik song in verse 5, the message is to be someone or a friend who can be invited to work together or help each other in goodness. And the last one is contained in the bendrong kulon lyrics in stanzas 1, 2, 4 and 8. In stanzas 1 and 4, the message is that we always think positively (husnudzan) towards fellow human beings, then in the 2nd stanza the message is so that we don't break promises, and in the 8th stanza the message is that we don't have the jealousy of fellow human beings because after all we live in the same land or earth.

Keywords: *Lengger Lanang Art, Song Lyrics, Values of Moral Education*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍa	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”.¹



¹ Al-Qur'an, QS Ar-Rahman: 60

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Kesenian *Lengger Lanang* di Sanggar Rumah Lengger Pendopo Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasi-motivasi yang membuat penulis tarus semangat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik PAI C angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, M.S.I., Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Sirwan selaku salah satu pengurus rumah lengger Banyumas dan Mas Rianto selaku maestro penari *lengger lanang* sekaligus ketua rumah lengger Banyumas yang telah berkenan membagikan ilmu, pengalaman serta wawasannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Ibu Suparti Ningsih selaku sinden dan Ibu Kawisem selaku masyarakat setempat yang menyaksikan pertunjukkan kesenian *lengger lanang* yang telah berkenan membagikan ilmu, pengalamannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Kedua orang tua yaitu Bapak Suryadi dan Ibu Tarsem dan kakak/Mas Singgih yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati, dan kasih sayang serta ridhanya terutama saat penulis menulis skripsi ini.
13. Segenap keluarga besar PAI C angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman, pelajaran, dan motivasi selama perkuliahan.
14. Semua teman-teman saya dan semua pihak yang telah mendukung serta membantu dalam menyusun skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu dalam menyusun skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan baik dalam penulisan maupun segi keilmuan. Penulis menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pembacanya.

Purwokerto, 22 Mei 2023

Penulis,

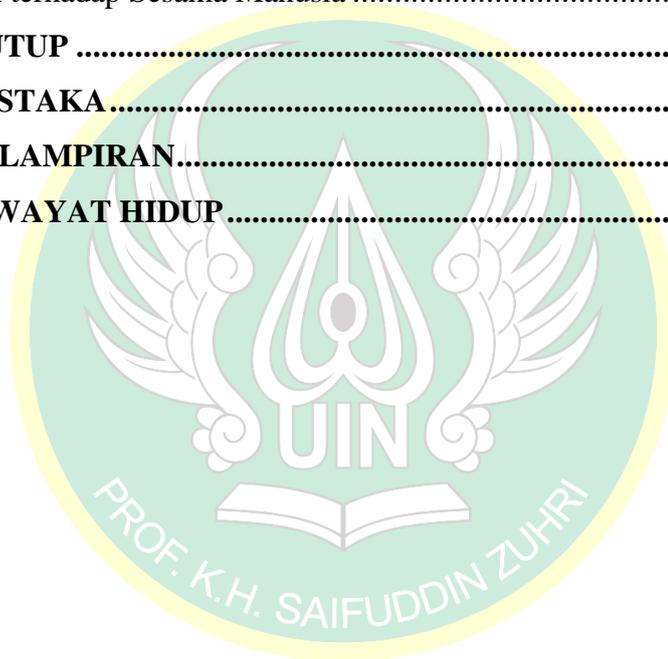
Neri Dwi Astuti

NIM. 1917402198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK INDONESIA	vi
ABSTRAK INGGRIS	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teori	10
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	10
2. Lirik lagu dalam Kesenian Lengger Lanang.....	19
3. Kajian Semantik.....	23
B. Penelitian Terkait.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Penyajian Data	38
1. Gambaran Umum Rumah Lenggèr Banyumas	38
2. Penghargaan.....	39
3. Deskripsi Pertunjukkan kesenian <i>lenggèr lanang</i> dan pembahasan terkat dengan lirik lagu dalam kesenian <i>lenggèr lanang</i>	40
B. Analisis Data Hasil Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Kesenian <i>Lenggèr Lanang</i>	49
1. Akhlak terhadap Allah.....	49
2. Akhlak terhadap Sesama Manusia	58
BAB V PENUTUP	68
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Wawancara.....	35
--	----



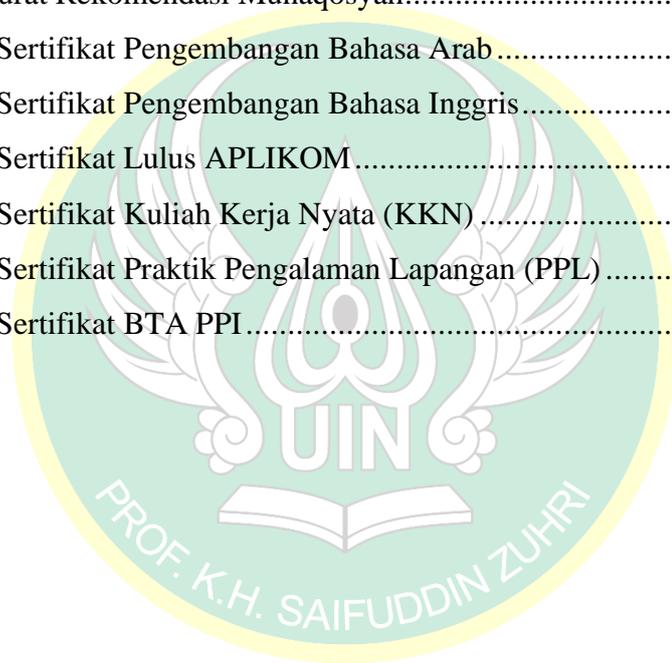
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tempat Rumah Lengger.....	38
Gambar 4.2 Sertifikat Penghargaan.....	39
Gambar 4.3 Persiapan dan Pertunjukkan <i>Lengger Lanang</i>	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Wawancara	79
Lampiran 2: Bukti Hasil Observasi	90
Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup	94
Lampiran 4: Blangko Bimbingan	95
Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	96
Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus Kompre	97
Lampiran 7: Surat Permohonan Izin Riset Individu	98
Lampiran 8: Surat telah Melaksanakan Penelitian	99
Lampiran 9: Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	100
Lampiran 10: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	101
Lampiran 11: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	102
Lampiran 12: Sertifikat Lulus APLIKOM.....	103
Lampiran 13: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	104
Lampiran 14: Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	105
Lampiran 15: Sertifikat BTA PPI.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mejadi salah satu bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena manusia hidup di dunia ini bukan tanpa tujuan, melainkan ada tujuan yang hendak dicapainya. Dan untuk mencapai tujuan nya itu, manusia memerlukan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana atau jalan bagi seseorang dalam menemukan jati dirinya. Melalui pendidikan seseorang dapat lebih terarah, menjadikan mereka yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak terdidik menjadi terdidik.²

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dari pengertian pendidikan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan bukan hanya tentang mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan saja akan tetapi, dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menjadi pribadi yang unggul, memiliki iman dan ketakwaan yang kuat, serta memiliki akhlak yang baik.

Akhlak juga menjadi salah satu bagian penting yang tidak dipisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlak atau *khuluq* merupakan sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia, sehingga hal itu akan terlihat secara spontan apabila diperlukan, tanpa adanya dorongan dari luar dan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.⁴ Untuk menjadikan manusia yang memilki akhlak mulia atau akhlak yang baik yang tertanam dalam dirinya,

² Gunawan, (*e-book*), *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting* (Makasar: Diandra Kreatif, 2017), 22.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

⁴ Abdul Mukhsin, Candra Wijaya, dan Ali Imran Sinaga, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP IT Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan," *Edu Riligia* 2, no. 1 (2018): 113.

maka perlu adanya pendidikan akhlak sejak dini agar hal-hal yang baik itu akan tertanam dan melekat dalam kehidupannya.

Pendidikan akhlak dalam Islam merupakan pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia akan menghadapi sesuatu yang baik dan sesuatu yang tidak baik, kebenaran dan kebohongan, keadilan dan kekejaman, serta perdamaian dan peperangan. Oleh karena itu, demi mencegah kejadian-kejadian tersebut, Islam sudah menentukan nilai-nilai serta prinsip-prinsip yang menjadikan manusia dapat bertahan hidup di dunia. Dengan begitu, manusia mampu mewujudkan suatu hal yang baik di dunia serta di akhirat. Selain itu juga dapat berhubungan baik bersama orang-orang yang baik ataupun yang tidak baik.⁵

Pada saat ini masyarakat telah mengalami krisis akhlak, hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya berbagai kasus menyimpang yang terjadi seperti kekerasan, pelecehan seksual, tawuran dan perilaku menyimpang lainnya. Karena dari keburukan akhlak akan berpotensi besar dalam memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif.⁶ Hal itu di perkuat dengan adanya data online dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021, yang menyatakan bahwa kasus kekejaman fisik dan psikis, anak korban penyiksaan mencapai 574 kasus, anak korban kekejaman psikis 515 kasus, anak korban pembunuhan 35 kasus, dan anak korban tawuran ada 14 kasus. Selain itu, kasus pelecehan seksual terhadap anak menjadi pengaduan tertinggi dimana anak dengan korban pencabulan sebanyak 536 kasus (62%), anak dengan korban kekejaman seksual pemerkosaan/persetubuhan 285 kasus (33%), anak dengan korban pencabulan sesama jenis 29 kasus (3%), dan anak dengan korban kekejaman seksual pemerkosaan atau persetubuhan sesama jenis 9 kasus (1%).⁷

⁵ Afriantoni, (*e-book*), *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015), 3.

⁶ Muh. Iqbal, "Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara)," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 2 (December 18, 2014): 230.

⁷ "Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)," October 27, 2022, <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2>.

Maka dari itu, pendidikan akhlak sangat lah penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena sejatinya problem akhlak memiki sorotan utama dalam ajaran Islam. Begitu krusialnya akhlak sehingga Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia, agar manusia mempunyai akhlak yang baik dalam mengarungi kehidupan di dunia.⁸

Pada saat ini agama Islam sudah tersebar luas hingga ke berbagai penjuru dunia, salah satunya negara Indonesia. Ajaran agama Islam yang masuk ke Indonesia berkaitan dengan budaya lokal, hal itu karena sebelum masuknya Islam ke Indonesia budaya-budaya, tradisi dan kesenian sudah ada serta berkembang di lingkungan masyarakat. Diterimanya ajaran agama Islam di lingkungan masyarakat tidak terlepas dari peran wali songo dalam menyebarkan agama Islam melalui pola dakwah akulturasi budaya. Pola dakwah wali songo ini didasarkan pada pengembangan dan pengelolaan budaya masyarakat dengan menambahkan nilai-nilai Islam di dalamnya, yakni ajaran Islam yang *rahmatan lil'aalamin*. Selain itu juga memiliki tujuan untuk mewujudkan karakter masyarakat yang berakhlakul karimah serta dapat seimbang anantara unsur jiwa sebagai manusia, spiritual, psikis, dan sosial. Dengan pola dakwah akulturasi budaya tersebut telah meliputi semua garis kehidupan seperti kehidupan bermasyarakat, kesenian dan upacara-upacara adat.⁹

Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Kesenian menjadi ciri khas dalam kehidupan masyarakat di daerahnya masing-masing, yang mana dari kesenian seseorang dapat mengenali kebudayaan yang tumbuh dan berkembang setara dengan nilai-nilai adat istiadat yang ada di daerah tersebut.¹⁰ Dan dalam penelitian ini, kesenian *lengger* menjadi pilihan penulis karena berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis peroleh dari pengurus sanggar rumah lengger kata *lengger* itu sendiri memiliki banyak makna. Salah

⁸ Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (December 1, 2017): 44.

⁹ Rahmah Ningsih, Fakultas Fisioterapi, dan Universitas Esa Unggul, "Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia" 18, no. 2 (2021): 213.

¹⁰ Rian Fauzi dan Siti Jubaedah, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Kesenian Terbang Gede di Desa Cimoyan Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang," *Jurnal Kala Manca* 7, no. 2 (2019): 15.

satu makna yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yaitu: kata “*lengger*” yang berasal dari kata “*leng*” yang artinya ingat dan “*ger*” yakni sebutan untuk anak kecil. Jadi, maksud dari kata *lengger* tersebut itu mengingatkan kepada kita agar tetap mengingat Allah SWT yang menciptakan kita dan semua yang ada di dunia ini, maka sudah sepantasnya kita ingat dan patuh akan perintah-Nya serta menjahui larangan-Nya. Dalam lirik lagu kesenian *lengger* juga terdapat beberapa pesan serta nasihat tentang ajaran hidup yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, peneliti tertarik meneliti terkait dengan “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Kesenian *Lengger Lanang* di Sanggar Rumah Lengger Pendopo Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”. Adapun lirik lagu dalam kesenian *lengger lanang* yang akan peneliti teliti diantaranya ada *ricik-ricik*, *bendrong kulon*, *sekar gadung* dan *eling-eling*. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan baru, yang belum diketahui sebelumnya dan dapat memberikan warna baru bagi dunia pendidikan, terutama terkait dengan pendidikan akhlak.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksudkan disini adalah untuk mengurangi terjadinya kesalahan penafsiran dalam pembahasan masalah penelitian serta untuk memusatkan kajian pembahasan sebelum dilakukannya analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini yaitu:

1. Nilai-Nilai

Nilai secara umum diartikan sebagai suatu harga. Akan tetapi dalam hal lain nilai dijadikan sebagai kata untuk mewakili makna yang masih abstrak serta tidak terukur, seperti kata keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian dan persamaan. Nilai di dalamnya memuat bagian pertimbangan yang membawa ide-ide seseorang terkait dengan segala hal yang benar, baik atau yang diinginkan. Sedangkan menurut Spranger nilai merupakan sebuah tatanan yang dijadikan pedoman oleh seseorang demi

mempertimbangkannya serta menentukan suatu keputusan dalam keadaan tertentu.¹¹

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar didik (mendidik) yang mana pendidikan merupakan proses perubahan sikap serta tata laku individu atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹² Sedangkan akhlak dalam bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq*, yang berarti perangai, adat, kelakuan, tingkah laku atau tabiat. Menurut istilah akhlak merupakan sifat yang telah tertanam dalam diri individu yang mampu mengeluarkan suatu hal yang senang dan mudah tanpa adanya pemikiran serta paksaan.¹³ Jadi, dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak merupakan pengajaran yang diberikan untuk seseorang atau kelompok orang dalam tingkah laku, bersikap atau melakukan suatu perbuatan yang baik.

3. Lirik Lagu Kesenian *Lengger Lanang*

Kata lagu sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah ragam yang berirama (dalam berbicara, bernyanyi, membaca dan lain-lain). Sedangkan lirik lagu adalah urutan kata yang memiliki nada, lirik lagu tidak semudah seperti menyusun karang, akan tetapi bisa didapatkan dari beraneka ragam inspirasi. Pada hakikatnya lirik lagu merupakan puisi, yang merupakan hasil kreativitas manusia dan diwujudkan melalui susunan kata yang bermakna.¹⁴

Kesenian adalah suatu karya manusia yang di dalamnya mengandung unsur keindahan. Dalam kesenian juga terdapat kekayaan atau keanekaragaman baik itu dalam bentuk maupun jenis kesenian

¹¹ Halimatussa'diyah, (*e-book*), *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 9–10.

¹² Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 1970): 26.

¹³ Mihmidaty Ya'cub, "Pendidikan Akhlak dalam Pencapaian Ilmu Manfaat," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (March 1, 2022): 3.

¹⁴ Heni Nurani, *Belajar Mudah Berbahasa Inggris di Era Pandemi Covid-19 Melalui Analisis Lirik Lagu* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 6.

dihasilkannya. Hasil dari kesenian adalah perwujudan dari bentuk-bentuk serta performa yang ekspresif dari seseorang.¹⁵ Sedangkan *lengger lanang* adalah salah satu kesenian yang muncul dan berkembang di dalam masyarakat Banyumas. *Lengger* sendiri berasal dari kata “*leng*” dan “*jengger*” yang secara bahasa Jawa disebut “*diarani leng jebule jengger*” yang artinya dikira seorang perempuan ternyata seorang laki-laki.¹⁶

Jadi, yang dimaksud dengan lirik lagu kesenian *lengger lanang* dalam penelitian ini adalah ungkapan pemikiran seseorang berupa rangkaian kata yang memiliki makna, bernada serta menjadi pengiring dalam kesenian *lengger lanang*. Untuk itu, dalam penelitian ini akan lebih terfokus pada lirik lagu yang mengiringi kesenian *lengger lanang* di sanggar rumah lengger Kabupaten Banyumas. Adapaun lirik lagu dalam kesenian *lengger lanang* yang peneliti teliti adalah lirik lagu *ricik-ricik*, *bendrong kulon*, *sekar gadung* dan *eling-eling*.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dengan ini peneliti merumuskan masalahnya yaitu Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* di sanggar rumah lengger Pendopo Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan penulis di atas, maka tujuan penelitian yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam serta mendeskripsikan pendidikan akhlak yang terdapat dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* di sanggar rumah lengger pendopo Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.

¹⁵ Sardin et al., “Simbol Budaya Muara Enim,” *Jurnal Integritas Serasan Sekundang* 3, no. 1 (December 30, 2021): 43.

¹⁶ Sugeng Iman Hartanto, “Perspektif Gender pada Lengger Lanang Banyumas,” *Jurnal Ilmiah Seni Budaya* 1, no. 2 (2016): 146-147.

2. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang hendak di raih, maka penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan maupun masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mampu memberikan sumbangsih pemikiran berupa teori-teori pada ranah pendidikan, terutama terkait dengan pendidikan akhlak yang terdapat dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang*.
- 2) Sebagai referensi atau masukan bagi penelitian-penelitian berikutnya bahwasannya dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* terdapat nilai pendidikan akhlak yang dapat bermanfaat bagi peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk memperluas ilmu pengetahuan, wawasan keilmuan serta meningkatkan pemahaman dari objek yang diteliti.

2) Bagi Lembaga

Untuk memberikan informasi bahwasannya ilmu pengetahuan tidak hanya ada dalam buku saja akan tetapi dalam sebuah kesenian tradisional juga terdapat ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik.

3) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi serta memberikan dukungan agar senantiasa melestarikan kesenian yang sudah ada sebelumnya, terutama kesenian *lengger lanang* yang ada di Banyumas.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan mampu menjadi sebuah penjelasan yang pbaik sehingga bisa menjadi sumber rujukan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam kesenian *lengger lanang*.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti memberikan gambaran yang komprehensif tentang pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini agar memudahkan pembaca untuk memahaminya. Selain mempermudah pembaca, sistematika pembahasan bertujuan agar penulis lebih terarah dalam proses penulisan hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti membagi topik ini menjadi lima bab berikut rinciannya:

Bab I pendahuluan di dalamnya mencakup latar belakang masalah, pengertian konseptual, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

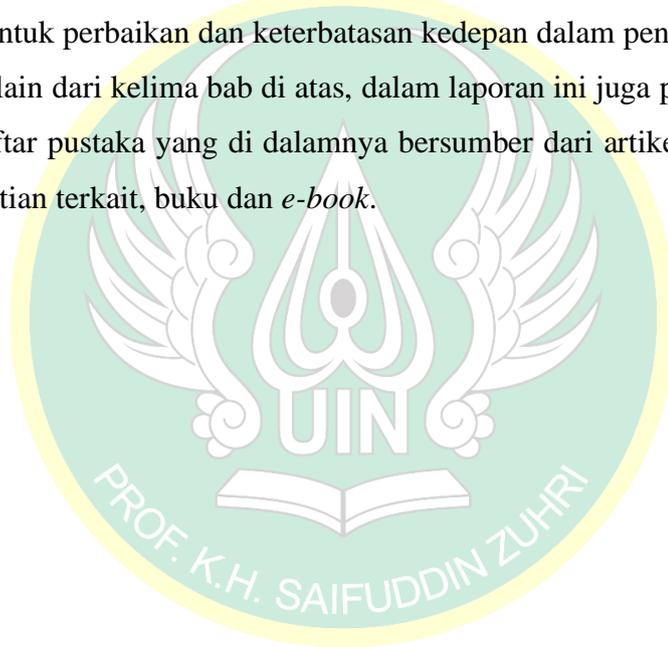
Pada Bab II landasan teori dan penelitian terkait, pada bagian kerangka teori terdiri dari tiga sub-pembahasan dan akan menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan penelitian ini. Sub bab pertama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang di dalamnya mencakup pengertian nilai, pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak. Sub bab kedua membahas tentang lirik lagu dalam kesenian *lengger lanang* yang di dalamnya mencakup pengertian lirik lagu, manfaat lirik lagu, pengertian kesenian *lengger lanang*. Sub ketiga membahas tentang kajian semantik yang di dalamnya mencakup pengertian semantik dan teori tentang makna dan makna kata secara kalimat. Sedangkan untuk penelitian terkait berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III membahas metode penelitian, di mana metode tersebut dijelaskan untuk mencapai tujuan penulis dalam menemukan solusi untuk masalah yang ditelitinya. Selain itu, berbagai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data dibahas dalam bab ini.

Pada Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memaparkan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* di sanggar rumah lengger pendopo Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Hasil penelitiannya terdiri dari dua sub-pembahasan. Sub pertama membahas tentang penyajian data. Sedangkan untuk sub yang kedua membahas tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* di sanggar rumah lengger pendopo Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.

Pada Bab V yaitu berisi penutup, dalam penutup berisi kesimpulan penelitian dari awal hingga akhir bab, serta saran untuk diskusi sebagai masukan untuk perbaikan dan keterbatasan kedepan dalam penelitian ini.

Selain dari kelima bab di atas, dalam laporan ini juga peneliti lengkapi dengan daftar pustaka yang di dalamnya bersumber dari artikel jurnal, skripsi atau penelitian terkait, buku dan *e-book*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa makna, salah satunya yakni harga. Secara bahasa nilai diartikan sebagai suatu hal yang berkualitas, penting, berharga, dan berarti bagi seseorang. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata nilai setara dengan kata *qimah* jamak dari *qiyam*, yang berarti “*Nilai sesuatu adalah ukurannya, atau harga yang sebanding dengan beban yang diusahakan*”. Maksud dari penjelasan lughawi tersebut yaitu bahwa nilai-nilai merupakan ukur, keutamaan, kadar, manfaat, kualitas, dan pentingnya sesuatu.¹⁷ Dalam buku Rosyadi Pendidikan Profetik, Sidi Gazalha berpendapat mengenai nilai yakni nilai adalah takaran untuk memutuskan atau menentukan dari sebuah tindakan serta tujuan tertentu. Nilai juga sebenarnya tidak terdapat pada benda maupun kejadian, akan tetapi manusialah yang menempatkan nilai ke dalamnya.¹⁸

Zaim El-Mubarak berpendapat bahwa nilai secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, *pertama* yaitu nilai nurani dan yang *kedua* yaitu nilai memberi. Maksud dari nilai murni yakni nilai yang terdapat pada diri manusia kemudian nilai tersebut meningkat menjadi kepribadian atau tata cara bagaimana kita dalam memperlakukan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai memberi yaitu nilai yang perlu diterapkan maupun disampaikan dan di kemudian hari akan di terima sesuai dengan apa yang telah diberikan sebelumnya. Apaun yang

¹⁷ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), 22–23.

¹⁸ Teti Warohmah dan Dede Darisman, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Permainan Tradisional Baren,” *Tarbiyah al-Aulad* 3, no. 2 (2018): 3–4.

termasuk dalam nilai-nilai memberi yaitu adil, ramah, tidak egois, penyayang, setia, dapat dipercaya, murah hati dan peka.¹⁹

b. Pengertian pendidikan akhlak

Menurut Abu Ahmad sebagaimana dikutip oleh Hermawati pengertian dari pendidikan secara bahasa berawal dari bahasa Yunani, yang terbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang artinya membimbing. Secara istilah pendidikan merupakan “*paedagogie*” yang artinya ilmu pengetahuan yang menganalisis, mempertimbangkan terkait tanda-tanda kegiatan mendidik. Sedangkan kata akhlak secara bahasa yang bermula dari kata Bahasa Arab adalah bentuk jamak dari “*khuluq*” yang artinya perangai, budi pekerti, tingkah laku atau tabi’at. *Khuluq* juga diartikan sebagai cerminan sifat dalam lubuk hati manusia, cerminan bentuk tampaknya manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan tubuh secara keseluruhan. Adapun pengertian akhlak secara bahasa menurut beberapa ahli yaitu:²⁰

- 1) Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tidak membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.
- 2) Ibnu Maskawih, akhlak adalah keadaan jiwa individu yang mendorong agar melaksanakan perbuatan-perbuatan tidak melalui pemikiran ataupun pertimbangan terlebih dahulu.
- 3) Prof. Dr. Ahmad Amin, beliau berpendapat bahwa akhlak adalah kehendak yang sudah dibiasakan, maksudnya yaitu apabila kehendak itu dibiasakan, maka kebiasaan itu lah yang dinamakan akhlak.

¹⁹ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan,” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (March 26, 2020): 3.

²⁰ Suparman, “Pendidikan Akhlak dalam Keluarga di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman,” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (June 1, 2017): 11–14.

Pendidikan Akhlak dalam perspektif Islam menurut Yaljan adalah memunculkan serta mengembangkan sikap seseorang supaya menjadi pribadi yang lebih sempurna secara moral, sehingga kelak hidupnya akan selalu terbuka untuk kebaikan serta akan tertutup dari berbagai macam hal-hal yang buruk serta menjadikan sosok pribadi yang berakhlak.²¹ Sedangkan menurut Syekh Kholil Bangkalan pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang memuat pokok-pokok akhlak serta Islam dalam rangka memperoleh kemanusiaannya, sehingga dapat memahami hakikat penciptaannya sampai dengan memperoleh kebahagiaan di dunia serta akhirat.²²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan akhlak adalah semua proses pendidikan yang dilaksanakan demi menuntun perilaku manusia, baik itu secara pribadi ataupun sosial agar kemampuannya lebih terarah, baik itu terkait dengan kemampuan dasar ataupun ajar pada fitrahnya lewat proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai Islam agar tercapainya kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

c. Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan pendidikan akhlak secara sederhana pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk memperbaiki serta menanamkan perilaku yang baik secara mendalam pada diri peserta didik.²³ Tujuan utama dari pendidikan dalam Islam yakni membimbing tingkah laku serta pembentukan jiwa. Pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik hendaknya mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Menurut Ali Hasan menjelaskan bahwa tujuan pokok dari akhlak yakni supaya setiap individu senantiasa berakhlak, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat dengan baik atau sesuai dengan pedoman agama Islam.

²¹ Toha Machsun, "Pemikiran Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawayh," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 22.

²² Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 42.

²³ Rudi Ahmad Suryadi, "Tujuan Pendidikan Akhlak," *Jurnal al-Azhary* 7, no. 2 (2021): 108.

Sedangkan tujuan umum pendidikan akhlak adalah menuntun anak supaya menjadi seorang muslim yang sejati, memiliki iman yang tangguh, beramal shaleh, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi semua baik itu dalam masyarakat, agama serta bangsa. Menurut Barnawy secara umum tujuan dari pendidikan akhlak yaitu:²⁴

- 1) Agar terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik, mulia, indah, terpuji dan bisa menjauhi hal-hal yang kurang baik, hina, serta tercela.
- 2) Agar hubungan kita dengan Allah SWT serta dengan sesama makhluk senantiasa terjaga dengan baik serta harmonis.

Secara khusus tujuan dari pendidikan akhlak yaitu:

- 1) Meningkatkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia serta kebiasaan beradat baik.
 - 2) Memperkuat rasa keagamaan pada siswa, menyesuaikan diri berpegang pada akhlak mulia serta membenci akhlak yang rendah.
 - 3) Membiasakan siswa untuk bersikap rela, yakin pada diri sendiri, optimis, emosi, tahan menderita serta tabah.
 - 4) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat serta bisa menolong mereka berhubungan sosial yang baik, menyayangi kebaikan demi orang lain, suka membantu, sayang kepada yang lemah, serta menghargai orang lain.
 - 5) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berdialog serta beragaul baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
 - 6) Senantiasa tekun beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.
- d. Dasar pendidikan akhlak

Dasar dari pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an serta Hadits, hal itu sebab akhlak adalah bagian dari sistem moral yang bertumpu pada ajaran Islam. Al-Qur'an serta Hadits jadi pedoman hidup untuk umat

²⁴ Badrus Zaman, "Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta," *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (January 22, 2019): 132–138.

Islam, hal itu karena dalam Al-Qur'an serta Hadits sudah dijelaskan terkait dengan kriteria baik serta buruknya sebuah perbuatan. Dimana Al-Qur'an sebagai dasar dari akhlak telah menerangkan terkait dengan kebaikan Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Hal itu sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab: 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Selain itu, dalam hadits juga disebutkan bahwa betapa pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia. Begitu pentingnya akhlak sehingga Rasulullah diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ".

Dari Abdullah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.*

Hadits di atas menjadi bukti bahwa begitu krusialnya pendidikan akhlak bagi kehidupan manusia, di mana dengan pendidikan akhlak yang diajarkan, di sampaikan serta diberikan kepada manusia sehingga kelak menjadikan orang-orang mempunyai jiwa yang bersih, bermoral, menghormati hak-hak yang dimiliki manusia, bisa membedakan mana yang baik serta yang kurang baik, taat pada aturan dan lain-lain.²⁵

e. Ruang lingkup pendidikan akhlak

Secara universal akhlak Islam dibagi menjadi 2, yakni akhlak mulia (*al-akhlaq al-mahmudah/karimah*) serta akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzmumah/al-qabihah*). Akhlak mulia yang wajib

²⁵ Edi Kuswanto, “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah” *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014): 201–202.

diterapkan dalam kehidupan kita setiap hari, dan sebaliknya untuk akhlak tercela maka wajib dihindari serta jangan sampai diterapkan dalam kehidupan kita setiap hari.²⁶

Menurut Ahmad Amin (dalam Abuddin Nata) menerangkan bahwasannya ruang lingkup dari pendidikan akhlak ialah perbuatan-perbuatan manusia yang berikuty perbuatan itu ditetapkan baik ataupun kurang baik. Adapun yang menjadi ruang lingkup akhlak Islam adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Akhlak terhadap Allah, ialah perbuatan ataupun perilaku yang hendaknya dilaksanakan oleh manusia selaku ciptaan Allah SWT. Terdapat 4 alasan mengapa manusia butuh berakhlak kepada Allah, yakni: a) sebab Allah-lah yang sudah menciptkana manusia; b) sebab Allah-lah yang sudah memberikan perlengkapan pancaindera berupa penglihatan, pendengaran, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang sempurna kepada manusia; c) sebab Allah-lah yang sudah sediakan beraneka macam bahan serta fasilitas yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia; d) sebab Allah-lah yang sudah memuliakan manusia dengan diberikannya keahlian menguasai daratan serta lautan. Adapun bentuk akhlak terhadap Allah, ialah: mentaati segala perintah-Nya, beribadah, berdzikir, berdo'a, tawakal, tawadu', dan ridha terhadap ketetapan Allah SWT.²⁸
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia, ialah perbuatan ataupun sikap serta larangan yang wajib dihindari dalam berinteraksi dengan sesama manusia yang sesuai dengan norma agama, norma hukum serta norma adat. Untuk umat Islam segala larangan serta ajaran

²⁶ Nur Hasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 3, no. 01 (April 6, 2018): 101.

²⁷ Herawati, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (August 23, 2017): 130–131.

²⁸ Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlq dalam Perspektif Islam," *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-agama* 6, no. 2 (November 17, 2020): 115, accessed April 10, 2023, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/6464>.

tentang hubungan sesama manusia manusia sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi 4 diantaranya yaitu: akhlak terhadap orang tua atau guru, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap teman dan akhlak terhadap tetangga.²⁹

- 3) Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan yang dimaksud yaitu semua hal yang ada di sekeliling manusia baik itu tumbuhan, hewan, serta benda mati sekalipun. Manusia wajib memiliki hubungan yang baik terhadap alam maupun lingkungan disekitarnya sehingga manusia harus sanggup menghormati proses-proses yang sedang berjalan pada makhluk yang lain. Hal ini menuntut manusia bertanggung jawab sehingga tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan di sekitarnya.

Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu:³⁰

- 1) *Akhlak Rabbaniy* ialah mewujudkan hubungan dengan Allah serta meningkatkan ketaqwaan kepada-Nya, seperti ikhlas kepada-Nya, bersandar dan tawakkal kepada-Nya, mengharap rahmat-Nya, takut akan adzab-Nya, malu kepada-Nya, mensyukuri nikmat-nikmat-Nya, sabar dalam menerima cobaan dari-Nya, ridha terhadap qadha-Nya, mencintai-Nya, kebersamaan dengan-Nya, mementingkan kehidupan akhirat daripada dunia (zuhud).
- 2) *Akhlak insaniy*, adalah akhlak yang menjadikan kehidupan manusia tidak akan sempurna tanpanya, seperti sikap jujur, kemurahan hati, kedermawanan, thawadhu, lemah lembut, malu, keberanian, memenuhi hak, sabar, menahan diri, adil, amanah, berbakti kepada orang tua, kebajikan rahmat, mengedepankan kebutuhan orang lain,

²⁹ Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (November 15, 2018): 4.

³⁰ Tian Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (July 28, 2020): 18.

mengasihi anak yatim, saling membantu dalam kebaikan serta taqwa, mengasihi orang yang lebih muda dan lain sebagainya.

f. Metode pendidikan akhlak

Adapun metode-metode dalam pendidikan akhlak diantaranya yaitu:

- 1) Metode keteladanan (*uswatun hasanah*), merupakan sebuah cara mendidik dengan memberikan contoh teladan yang baik pada anak atau anak didik. Hal itu, karena pada dasarnya anak-anak lebih cenderung memiliki sifat peniru yang sangat besar. Dalam metode ini, orang tua menjadi salah satu figur yang memiliki peran paling besar, karena yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan anak yakni orang tua. Oleh sebab itu, contoh teladan yang baik dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dan akan berpengaruh pada pembentukan karakter, mental dan akhlak anak.³¹
- 2) Metode perhatian, merupakan suatu cara mendidik dengan memberikan perhatian, memperhatikan serta senantiasa mengikuti atau mengawasi perkembangan anak pada pembinaan akidah serta akhlak, persiapan spiritual serta sosial, selain itu juga menanyakan terkait kondisi daya hasil ilmiah serta pendidikan jasmaninya. Metode perhatian ini juga sangat penting dalam pembentukan karakter anak secara utuh dan dapat mejadi daya dorong bagi anak guna menunaikan tanggung jawab serta kewajiban seutuhnya.³²
- 3) Metode kisah, merupakan cara mendidik dengan menceritakan kisah-kisah dari para Nabi dan Rasul ataupun kisah-kisah orang shaleh supaya anak ataupun anak didik dapat termotivasi serta bisa mengambil hikmah atau pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang ada dalam kisah tersebut. Apabila dalam kisah yang diceritakan terdapat

³¹ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (April 30, 2017): 254.

³² Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak...*, hlm. 255.

peristiwa-peristiwa yang baik maka harus diikuti, akan tetapi jika itu tidak baik maka tidak boleh untuk diikuti.³³

- 4) Metode pembiasaan, merupakan suatu cara mendidik dengan melakukan sesuatu dengan cara melakukan latihan-latihan secara berulang-ulang. Mendidik, membimbing dan melatih anak dengan cara pembiasaan melakukan hal-hal yang baik, bersikap sopan santun dan lain sebagainya wajib untuk diterapkan. Hal itu, karena demi membina dan membentuk karakter anak supaya mempunyai perilaku terpuji maupun berakhlak baik, tidak cukup hanya dengan menjelaskan teorinya saja tapi praktik secara langsung dalam kegiatannya sehari-hari sangat dibutuhkan agar anak lebih merasakannya. Imam Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan bisa melaksanakan kehidupan sesuai ketentuan syariat Islam pada diri anak, hendaknya hal tersebut dimulai sejak dini dengan cara melaksanakan latihan-latihan ataupun pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak dalam hal yang bersifat baik serta bisa melindungi anak supaya terhindar dari sifat-sifat yang tidak baik.
- 5) Metode nasihat, merupakan suatu cara mendidik dengan memberikan petunjuk yang baik dengan tujuan yang mengarah pada kemaslahatan kepada seseorang agar dapat menjadi lebih baik serta dapat menjalankannya. Menurut imam Al-Ghazali ada beberapa hal yang hendaknya dilaksanakan dalam melakukan metode nasihat antara lain yaitu: a) memakai kata serta bahasa yang baik, sopan serta mudah dipahami ketika memberikan nasihat; b) ketika memberikan nasihat hendaknya kita menyesuaikan dengan usia anak yang akan kita nasihati, selain itu perhatikan juga sifat serta perkembangan anak; c) ketika memberikan nasihat hendaknya melihat waktu, situasi dan kondisi atau memperhatikan sekitar saat

³³ Sri Wahyuningsih, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021.): 199.

akan memberikan nasihat; d) ketika memberikan nasihat usahakan disertai dalil atau ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW serta kisah para Nabi dan Rasul, para sahabat, serta orang-orang yang baik akhlaknya atau sholeh.

- 6) Metode hadiah serta hukuman, adalah cara yang paling akhir digunakan dalam pendidikan akhlak, adanya hadiah atau *reward* itu dikarenakan anak atau peserta didik telah melakukan hal yang baik, dan adanya hukuman itu karena adanya suatu hal yang tidak baik dilakukan oleh anak atau peserta didik. Ketika akan melakukan hukuman kepada anak ada beberapa hal yang harus orang tua maupun pendidik perhatikan, diantaranya yaitu: a) ketika memberikan hukuman jangan dalam kondisi marah; b) saat memberikan hukuman lebih baik jangan sampai merendahkan harga diri anak dan menyakiti perasaannya; c) hendaknya jangan merendahkan tabiat dan martabat anak tatkala memberikan hukuman; d) hukuman yang diberikan hendaknya jangan sampai pada tindakan kekerasan fisik; e) ketika memberikan hukuman hendaknya lebih mengedepankan niat untuk memberikan perubahan pada sifat anak agar menjadi lebih baik. Sedangkan dalam memberikan hadiah untuk anak atau peserta didik baik orang tua maupun guru bisa memberikan hadiah berupa pujian agar anak senang dan bisa terus melakukan perbuatan-perbuatan baiknya itu sampai seterusnya.³⁴

2. Lirik Lagu dalam Kesenian Lengger Lanang

a. Pengertian lirik lagu

Lirik lagu ialah ungkapan maupun perasaan berdasarkan pada pengalaman, cerita ataupun penglihatan seseorang yang dituangkan menjadi sebuah seni. Lirik lagu diartikan sebagai media perantara untuk

³⁴ Ahmadsanusi Sanusi, "Metode Pendidikan Ahlak Anak Usia Dini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional: (Telaah Pemikiran Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 2 (December 24, 2020): 94–95.

mengantarkan sebuah pesan, iktikad serta arti dibalik lirik. Lirik lagu bisa bersifat konotasi dengan interpretasi arti yang mendalam untuk mengetahui maknanya.³⁵

Lirik lagu juga bisa dimaksud sebagai ekspresi seseorang mengenai sebuah kejadian yang telah dilihat, didengar serta dialaminya sendiri. Pencipta lagu ataupun penyair dalam mengekspresikan pengalamannya biasanya bermain dengan kata-kata serta bahasa demi menciptakan daya tarik serta kekhasan terhadap lirik maupun syairnya. Permainan bahasa dalam lirik maupun syair bisa berupa permainan vokal, style bahasa ataupun penyimpangan arti kata yang diperkuat dengan pemakaian melodi serta notasi musik yang sudah disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar bisa merasakan apa yang dipikirkan oleh penciptanya.

Pengertian dari lirik maupun syair lagu juga bisa dianggap sebagai suatu puisi begitu juga sebaliknya. Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Jan van Luxemburg ketika mengatakan bahwa teks puisi tidak hanya mencakup bentuk sastra tetapi juga peribahasa, iklan, slogan politik, lirik lagu pop, dan doa.³⁶

b. Manfaat lirik lagu

Musik atau lirik lagu memiliki manfaat dalam kehidupan manusia diantaranya yaitu:

1) Sebagai media dakwah

Menurut perspektif Islam, seni lagu bisa dijadikan sebagai media mengajar sambil berhibur yang mengarah pada kebaikan serta sesuai dengan ketentuan syara'.³⁷ Lagu-lagu dan musik tidak selamanya haram, hal itu karena melihat lagi pada niat dari pengguna. Jika

³⁵ Susi Susanti, Siti Halidjah, dan Endang Uliyanti, "Pengaruh Penerapan Media Lirik Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Anak Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 11 (December 7, 2018): 2.

³⁶ Rahmat Hidayat, "Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu 'Laskar Pelangi' Karya Nidji," *eJurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2014): 247.

³⁷ Febri Yulika, *Jejak seni dalam Sejarah Islam*, preprint (Open Science Framework, November 5, 2017), 26.

niatnya itu baik, contohnya seperti untuk berdakwah melalui lagu yang diiringi oleh alat musik (baik itu alat musik modern atau tradisional) maka itu diperbolehkan dengan catatan memperhatikan juga faktor-faktor yang bisa mengharamkan musik tersebut. Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumi al-Din* berpendapat bahwa lagu atau nyanyian diperbolehkan dengan dalil Qiyas, hal itu karena di dalam nyanyian terdapat beberapa makna yang hendaknya dibahas dari referen-referennya kemudian dari sekumpulannya. Dakwah melalui lagu atau nyanyian yang diiringi alat musik, selain bisa mendengarkan sura yang indah, makna atau pesan yang ada di dalam lagu itu pun dapat dipahami serta dapat menggetarkan jiwa.³⁸

2) Sebagai media komunikasi

Lirik lagu yang dinyanyikan bisa menjadi media komunikasi yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan atau menyebarkan pesan. Media massa menjadi salah satu bagian yang sangat penting serta memiliki akibat yang lumayan signifikan. Hal itu dikarenakan cakupannya dalam penyebaran pesan yang terjadi pada proses komunikasi massa itu sangatlah luas.³⁹

3) Sebagai media hiburan

Lirik lagu yang dinyanyikan dan diiringi oleh alat musik bisa menjadi salah satu media hiburan. Hal itu karena dengan mendengarkan lagu-lagu dapat membuat perasaan menjadi gembira dan memberikan rasa senang kepada pendengar. Musik dalam sebuah lagu yang dimainkan secara bersama-sama akan menciptakan suara yang ramai serta bisa menghibur.⁴⁰

³⁸ Rahwan dan Mukhammad Baharun, "Musik Sebagai Media Dakwah dalam Pandangan Syafi'iyah," *Maddah* 4, no. 1 (February 2, 2022): 10–12.

³⁹ Monika Sri Yulianti, "Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 2 (December 3, 2015): 192.

⁴⁰ Wiflihani, "Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 2, no. 1 (June 19, 2016): 104.

c. Pengertian kesenian *lengger lanang*

Kesenian *lengger lanang* adalah salah satu kesenian yang muncul dan berkembang di dalam masyarakat Banyumas. Sama halnya dengan kebanyakan tari tradisional lainnya, seperti lengger, reog, kuda kepang, tari topeng dan lain sebagainya.⁴¹ Makna kesenian sendiri adalah suatu karya manusia yang di dalamnya mengandung unsur keindahan. Dalam kesenian juga terdapat kekayaan atau keanekaragaman baik itu dalam bentuk maupun jenis kesenian dihasilkannya. Hasil dari kesenian adalah perwujudan dari bentuk-bentuk serta penampilan yang ekspresif dari seseorang.⁴²

Pencipta lengger lanang adalah Dariah, beliau adalah sosok penari lengger lanang pertama dari kesenian lengger lanang. Lengger sendiri berasal dari kata "*leng*" serta "*jengger*" yang secara bahasa Jawa disebut "*diarani leng jebule jengger*" artinya dikira itu seorang perempuan tapi ternyata seorang laki-laki. Menurut Raffles kesenian lengger tidak beda jauh dengan kesenian tari *tayub*, *ronggeng* dan jenis kesenian yang lainnya. Untuk itu lengger juga bisa diartikan sebagai seni tari tradisional yang memadukan antara tari tradisional *tayub* dan *ronggeng*.⁴³

Selain penjelasan di atas, "*lengger*" juga ada yang mengartikan bahwa kata "*lengger*" berasal dari kata "*leng*" yang artinya ingat dan "*ger*" sebutan untuk anak kecil. Jadi, maksud dari kata "*lengger*" tersebut itu mengingatkan kepada kita agar tetap mengingat Allah SWT yang menciptakan kita dan semua yang ada di dunia ini, maka sudah sepantasnya kita ingat dan patuh akan perintah-Nya serta menjahui larangan-Nya. Dalam lirik lagu kesenian *lengger* juga terdapat beberapa pesan serta nasihat tentang ajaran hidup yang sangat relevan dengan

⁴¹ Elen Andriyanti Gazery W, *Lengger Lanang Tetap Lanang: Banyumas Culture in Cross Gender* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), 23.

⁴² Sardin et al., "Simbol Budaya Muara Enim," *Jurnal Integritas Serasan Sekundang* 3, no. 1 (2021): 49.

⁴³ Sugeng Iman Hartanto, "Perspektif Gender pada Lengger Lanang Banyumas," *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya* 1, no. 2 (2016): 147.

kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam tarian *lengger* juga memberikan nasihat dan pesan kepada setiap orang untuk dapat bersikap mengajak dan membela kebenaran dan menyingkirkan kejelekan. Selain itu, dalam tarian *lengger* juga terdapat nilai-nilai yakni ada nilai estetika, nilai perjuangan, nilai kejujuran, dan juga nilai kepercayaan.⁴⁴

Jadi, yang dimaksud dengan lirik lagu kesenian *lengger lanang* dalam penelitian ini adalah ungkapan pemikiran seseorang berupa rangkaian kata yang memiliki makna, bernada serta menjadi pengiring dalam kesenian *lengger lanang*. Lirik lagu yang mengiringi kesenian *lengger lanang* merupakan salah satu bagian dari tembang Banyumasan dan yang akan peneliti teliti diantaranya yaitu ada *ricik-ricik*, *bendrong kulon*, *sekar gadung* dan *eling-eling*.

3. Kajian Semantik

a. Pengertian semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu “*sema*” (kata benda) yang artinya tanda atau lambang, sedangkan kata kerjanya yaitu “*semaino*” yang artinya menandai atau melambungkan. Kata tanda atau lambang yang dimaksud adalah kata “*sema*” itu termasuk tanda “*linguistik*”. Kata semantik yang biasa digunakan dalam bidang linguistik untuk mempelajari hubungan antara ciri-ciri linguistik dengan hal-hal yang di mencirikannya ataupun bisa dikatakan juga sebagai bidang studi yang menekuni arti ataupun makna dalam bahasa. Maka dari itu, kata semantik bisa juga diartikan sebagai ilmu yang membahas terkait dengan arti ataupun makna.⁴⁵

Selain penjelasan di atas, semantik tidak hanya tentang mempelajari makna bahasa saja, akan tetapi semantik juga membahas tentang hubungan antara arti yang satu dengan arti yang lain dan

⁴⁴ Livia Setyawati, “Budaya Tari Lengger dalam Perspektif Hukum Islam di Kabupaten Wonosobo,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 4, no. 1 (January 2, 2021): 66.

⁴⁵ Khusnul Khatimah dan Madinah, “Telaah Semantik Kosakata Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IX MTs, Husnul Khatimah Khusus yang Berlatar Belakang Bahasa Mandar,” *Jurnal Papatuzdu* 11, no. 1 (2016): 35.

pengaruhnya untuk manusia dan masyarakat. Maka, semantik meliputi makna-makna kata, perkembangan, serta perubahannya. Dari penjelasan sebelumnya maka semantik tidak hanya membahas makna saja, akan tetapi juga membahas perkembangan serta perubahan makna dari waktu ke waktu. Adapun pengertian semantik menurut para ahli diantaranya yaitu:⁴⁶

- 1) Lyons, menjelaskan bahwa semantik merupakan ilmu tentang makna.
- 2) Aminudin, berpendapat bahwa semantik merupakan studi tentang makna.
- 3) Chaer, menjelaskan bahwa semantik merupakan ilmu tentang arti ataupun tentang makna, semantik juga merupakan salah satu dari 3 tataran analisis bahasa yaitu fonologi, gramatikal dan semantik.
- 4) Pateda, berpendapat bahwa semantik adalah sub disiplin linguistik yang membahas tentang makna.
- 5) Verhaar, menjelaskan bahwa semantik menelaah teori arti ataupun teori makna, ialah cabang linguistik yang menyelidiki arti ataupun makna.
- 6) Moorist, menjelaskan bahwa semantik menelaah hubungan-hubungan tanda-tanda dengan objek-objek yang merupakan tempat penerapan tanda-tanda tersebut.

b. Pengertian makna kata

Makna menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari semantik serta sudah melekat pada apa yang kita tuturkan. Adapun pengertian makna menurut para ahli diantaranya yaitu:⁴⁷

- 1) Menurut Mansoer Pateda, yang dimaksud dengan makna adalah kata-kata serta istilah yang membingungkan. Makna itu senantiasa menyatu pada tutur kata ataupun pada sebuah kalimat.

⁴⁶ Fitri Amilia dan Astri Widyatuli Anggraeni, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis* (Malang: Madani, 2017), 4.

⁴⁷ Muzaiyanah, "Jenis Makna dan Perubahan Makna," *Wardah* 13, no. 2 (2012): 146.

- 2) Ulman, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan makna yaitu sebuah hubungan antara makna dengan pengertian.
- 3) Bloomfield, menjelaskan bahwa makna merupakan sebuah wujud kebahasaan yang wajib dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting kondisi di mana penutur mengungkapkannya.
- 4) Aminuddin, berpendapat bahwa makna merupakan ikatan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati oleh pengguna bahasa sehingga bisa saling memahami.

Selain penjelasan di atas, makna juga dapat diartikan sebagai konsep atau pengertian yang terdapat pada sebuah tanda-linguistik. Sedangkan kata adalah satuan bahasa yang memiliki makna ataupun penafsiran. Dalam bahasa Indonesia kata merupakan satuan bahasa terkecil yang mengisi salah satu fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek serta penjelasan) dalam sebuah kalimat.⁴⁸

c. Jenis Makna

Abdul Chaer memaparkan bahwa makna dibagi menjadi beberapa jenis makna berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang, antara lain yaitu:⁴⁹

1) Makna leksikal dan makna gramatikal

Makna leksikal maksudnya makna yang bersifat leksikon, leksem, ataupun bersifat kata sehingga makna leksikal disebut juga sebagai makna yang sesuai dengan referennya. Dan sebaliknya makna gramatikal merupakan makna yang muncul dari sebab adanya proses gramatika misalnya proses afikasi, reduplikasi dan komposisi. Makna gramatikal itu tergantung pada konteks yang membawanya.

⁴⁸ Miftahur Rohim, "Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, dan Persona," *Jurnal Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2013): 2, accessed December 18, 2022, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/2436>.

⁴⁹ Febry Ramadani S, "Hakikat Makna dan Hubungan Antar Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab," *Taqdir* 6, no. 1 (June 11, 2020): 89.

2) Makna referensial dan nonreferensial

Makna referensi merupakan makna yang langsung mengarah pada sesuatu baik itu benda, peristiwa ataupun proses, gejala, kenyataan yang bisa dimaknai sebagai makna dan langsung berkaitan dengan rujukan yang dipilih oleh kata atau ujaran. Sedangkan non referensial merupakan makna kata-kata yang tidak mempunyai referen.

3) Makna denotatif dan konotatif

Makna denotatif ialah makna yang mengarah langsung pada rujukan ataupun mengarah langsung pada makna dasarnya serta sesuai berdasarkan hasil observasi berdasarkan perasaan, penglihatan, pendengaran, penciuman, pengalaman dan lain-lain. Sedangkan makna konotatif merupakan makna tambahan terhadap makna dasarnya yang berupa nilai rasa ataupun gambar tertentu.⁵⁰

4) Makna kata dan makna istilah

Makna kata merupakan makna kata yang akan jelas apabila kata tersebut telah berada di dalam konteks kalimatnya ataupun pada konteks situasinya. Sedangkan makna istilah merupakan makna yang sudah pasti, jelas dan tidak diragukan lagi walaupun tidak disertai dengan konteks kalimat dan bersifat khusus.

5) Makna konseptual dan makna asosiatif

Makna konseptual merupakan sebuah makna yang sesuai berdasarkan konsepnya, sesuai dengan referensinya, serta makna yang bebas asosiasi ataupun hubungan apa pun. Sedangkan makna asosiatif merupakan makna yang diartikan sebagai makna kiasan atau pemakaian kata yang tidak sesungguhnya dan makna yang dimiliki suatu kata berkenaan dengan terdapatnya hubungan kata dengan keadaan diluar bahasa.

⁵⁰ Febry Ramadani S, Hakikat Makna dan Hubungan..., hlm. 90.

6) Makna idiom dan peribahasa

Makna idiom merupakan makna sebuah satuan bahasa yang menyimpang dari makna laksikal serta makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Sedangkan peribahasa merupakan makna kata yang masih bisa ditebak, ditelusuri ataupun dilacak dari makna unsur-unsurnya sebab terdapatnya asosiasi antara makna asli dengan makna peribahasa.

7) Makna kias

Makna kias merupakan makna yang dibentuk dengan cara mengoposisikan kata tertentu dengan arti sebenarnya.⁵¹

8) Makna lokusi, ilokusi dan perlokusi

Makna lokusi merupakan makna harfiah ataupun makna sesungguhnya yang terkandung dalam suatu ujaran. Makna ilokusi merupakan makna yang dimengerti oleh pendengar. Contohnya ada seorang penjual buah mengatakan *The lemon?* Makna lokusi adalah bahwa yang penjual pegang adalah lemon. Maka makna perlokusi adalah bahwa penutur menawarkan lemon, dan makna ilokusinya penjual menawarkan lemon kepadanya.⁵²

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka terlebih dahulu dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang judulnya masih berkaitan dan dapat dijadikan referensi dalam skripsi ini. Adapun hasil temuan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Skripsi oleh Nareswuri dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana”.⁵³ Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam lirik lagu film animasi Omar dan Hana. Skripsi ini sama-sama mengkaji terkait nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaannya yaitu terdapat pada pokok pembahasannya,

⁵¹ Febry Ramadani S, *Hakikat Makna dan Hubungan...*, hlm. 91.

⁵² Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 202.

⁵³ Nareswuri, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana” (skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), 55.

dalam skripsi ini objeknya yaitu lirik lagu film animasi Omar dan Hana. Sedangkan yang akan peneliti teliti objeknya yaitu lirik lagu kesenian lengger lanang.

Skripsi Ziyan Salma Mahfudhona dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi’ir *Ngudi Susila* di Madrasah Diniyah Awwaliyah Hidayatul Mubtadi’in Wonojati Suren Mlarak Ponorogo”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab syi’ir ngudi susila.⁵⁴ Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut yakni sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak, sedangkan yang membedakannya yakni dalam penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syi’ir ngudi susila, sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu kesenian lengger lanang.

Skripsi oleh Aditya Ageng Dwi Laksono dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kesenian Radat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kesenian radat desa tiparkidul.⁵⁵ Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut yakni pendidikan akhlak menjadi kajian yang sama, sedangkan yang membedakannya yaitu dari kesenian yang dipilih peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Artikel Resita Aprilia dengan judul “Eksistensi Lengger Lanang Langgeng Sari Banyumas” Penelitian ini mengkaji terkait dengan lengger lanang langgeng sari yang di dalamnya terdapat struktur pertunjukan serta komponen-komponen pertunjukan, yang mana meliputi pola awal, pola tengah, serta pola akhir, sedangkan komponen pertunjukan meliputi tata rias dan busana, properti, tempat pertunjukan, iringan, penari, serta gerak.⁵⁶

⁵⁴ Ziyan Salma Mahfudhona, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi’ir Ngudi Susila di Madrasah Diniyah Awwaliyah Hidayatul Mubtadi’in Wonojati Suren Mlarak Ponorogo” (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), 49.

⁵⁵ Aditya Ageng Dwi Laksono, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kesenian Radat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 47.

⁵⁶ Resita Aprilia, “Eksistensi Lengger Lanang Langgeng Sari Banyumas,” *Imaji* 19, no. 1 (April 30, 2021): 2.

Persamaannya dari penelitian ini yakni sama-sama membahas terkait kesenian lengger lanang. Sedangkan yang membedakannya yaitu dalam penelitian tersebut mengkaji tentang eksistensi lengger lanang sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu kesenian lengger lanang.



BAB III

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*”, yang artinya itu cara atau jalan. Terkait dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yang mana cara kerjanya itu agar dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu. Sedangkan penelitian ialah arti dari kata “*research*”, yang dimaksud dengan penelitian adalah penyelidikan, aktivitas pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data yang dilaksanakan secara sistematis serta objektif untuk menyelesaikan permasalahan maupun menguji sebuah hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip secara umum. Penelitian juga dirumuskan sebagai implementasi pendekatan ilmiah pada pengkajian sebuah masalah, sebagai cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat serta bisa dipertanggungjawabkan, yang memiliki tujuan guna menemukan jawaban terkait permasalahan yang berarti, melalui implementasi prosedur-prosedur secara ilmiah.⁵⁷

Jadi, yang dimaksud dengan metode penelitian ialah suatu cara, jalan atau metode ilmiah yang digunakan untuk menyelidiki serta menelusuri permasalahan yang ada melalui cara kerja ilmiah dengan teliti serta cermat guna mengumpulkan, mengolah, melaksanakan analisis data serta mengambil kesimpulan secara sistematis dan juga objektif agar permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian guna memahami kejadian-kejadian manusia ataupun sosial dengan membuat gambaran secara merata serta kompleks yang bisa disajikan dengan kata-kata, memberitahukan pemikiran penulis secara rinci yang didapatkan dari sumber informan dan

⁵⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 1–2.

dilaksanakan dalam latar pengaturan yang sesuai dengan kenyataan atau alamiah, tidak dibuat-buat.⁵⁸

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu guna memperoleh uraian yang mendalam terkait permasalahan manusia serta sosial, yang mana tidak hanya mendeskripsikan bagian luar dari sebuah realitasnya saja akan tetapi seperti halnya penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti juga menginterpretasikan tentang bagaimana subjek mendapatkan makna dari lingkungan yang ada di sekitarnya serta bagaimana makna tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka.⁵⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *etnografi*. *Etnografi* adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang mana penelitiannya difokuskan pada uraian deskriptif serta interpretasi terhadap budaya serta sistem sosial sebuah kelompok ataupun sekumpulan masyarakat tertentu melalui pengamatan serta penghayatan secara langsung terhadap suatu hal yang diteliti. Peneliti juga memusatkan penelitiannya pada sekelompok ataupun sekumpulan masyarakat tertentu melalui pengamatan serta riset secara langsung pada kelompok yang bersangkutan.⁶⁰ Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis semantik yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* di sanggar rumah lengger pendopo Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah lengger yang berada di area pendopo Kecamatan Bayumas. Adapun terkait dengan waktu penelitian yang dilakukan yaitu mulai dari melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 25 Oktober 2022 meminta izin untuk melakukan observasi pendahuluan, tanggal 26

⁵⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (April 30, 2021): 35.

⁵⁹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–980.

⁶⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 1st ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 31.

Oktober 2022 melakukan wawancara dengan salah satu pengurus rumah lengger, tanggal 29 Oktober 2022 menyaksikan pertunjukkan *lengger lanang* dan pada tanggal 7 November 2022 ujian proposal. Setelah ujian proposal kemudian melakukan riset individu yang di mulai pada tanggal 17 Desember 2022 yakni meminta izin untuk melakukan riset individu, tanggal 21 Desember 2022 melakukan wawancara dengan salah satu pengurus rumah lengger, tanggal 22 Januari 2023 menyaksikan pertunjukkan *lengger lanang* sekaligus melakukan wawancara dengan salah satu penari *lengger lanang*, tanggal 29 Januari 2023 melakukan wawancara dengan sinden, tanggal 31 Januari 2023 menyaksikan pertunjukkan *lengger lanang* sekaligus melakukan wawancara dengan salah satu penonton, tanggal 29 Maret 2023 menyaksikan pertunjukkan *lengger lanang*, dan pada tanggal 5 April 2023 melakukan wawancara dengan salah satu pengurus rumah lengger.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang nantinya orang tersebut dimohonkan agar memberikan informasi ataupun pengetahuannya terkait dengan situasi serta kondisi yang diteliti.⁶¹ Untuk teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*purposive sampling*”. Teknik “*purposive sampling*” juga bisa disebut dengan teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu ataupun pertimbangan dari karakteristik tertentu terhadap sampel maupun subjek penelitian yang hendak diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli dalam bidangnya ataupun seseorang yang dianggap lebih mengetahui sebuah peristiwa tertentu dan lain-lain.⁶² Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah:

⁶¹ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (August 1, 2017): 212.

⁶² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 65.

a. Bapak Sirwan (pengurus sanggar rumah lengger)

Penulis memilih pengurus sanggar rumah lengger untuk mengetahui tentang kesenian *lengger lanang* yang ada di sanggar rumah lengger baik itu dari sejarahnya, persiapan apa saja yang dibutuhkan dalam pertunjukan, dan lain sebagainya.

b. Ibu Suparti Ningsih (sinden)

Penulis memilih ibu Suparti salah satu sinden dalam pertunjukan kesenian lengger lanang karena melalui beliau saya dapat memperoleh informasi mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu yang dibawakan dalam pertunjukkan kesenian lengger lanang Banyumas.

c. Mas Rianto (maestro penari *lengger lanang*)

Penulis memilih mas Rianto salah satu maestro penari *lengger lanang* sekaligus selaku ketua yayasan rumah lengger Banyumas. Melalui beliau saya dapat memperoleh informasi mengenai apakah dalam tarian yang dibawakan mencerminkan makna yang terkandung dalam lirik lagu yang menjadi pengiring tarian tersebut dan lain sebagainya.

d. Ibu Kawisem (penonton)

Penulis memilih Ibu Kawisem sebagai salah satu penonton dalam pertunjukan kesenian lengger lanang karena melalui beliau saya dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana pendapat beliau terkait pertunjukan kesenian *lengger lanang* dan apakah beliau paham dengan makna lirik lagu yang di nyanyikan dalam pertunjukkan kesenian *lengger lanang*.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ataupun variabel merupakan suatu hal yang menjadi titik atensi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Lirik Lagu Kesenian *Lengger Lanang* di Sanggar Rumah Lengger Pendopo Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi ialah pengumpulan data secara langsung yang didapatkan dari lapangan. Data yang diobservasi bisa dalam bentuk gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, kelakuan, serta seluruh kegiatan antar sesama manusia beserta yang lainnya. Observasi juga dapat diartikan bahwa peneliti berada bersama partisipan atau peneliti turut melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang akan diteliti dilapangan.⁶³ Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini yakni observasi non partisipan. Observasi non partisipan ialah metode pengumpulan data yang mana peneliti tidak turut menjadi bagian yang diteliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung seperti mengamati pertunjukan kesenian lengger lanang yang sedang berlangsung serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kesenian *lengger lanang* yang sedang berlangsung serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kesenian *lengger lanang* di sanggar rumah lengger pendopo Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi ataupun interaksi guna mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan ataupun subjek yang diteliti. Pada dasarnya wawancara merupakan aktivitas untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait dengan sebuah isu ataupun tema yang akan diangkat dalam sebuah penelitian. Selain itu juga, wawancara ialah proses pembuktian terhadap

⁶³ Conny R. Semiawan, (*e-book*), *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

⁶⁴ Joko Subando, (*e-book*), *Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Non Tes* (Klaten: Lakeisha, 2019), 5–6.

informasi ataupun penjelasan yang telah didapatkan oleh peneliti melalui metode lain sebelumnya.⁶⁵

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan penulis melakukan wawancara kepada pengurus sanggar rumah lengger, penari, sinden dan yang menonton pertunjukkan kesenian *lengger lanang*. Adapun rincian waktu yang digunakan yaitu:

Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Wawancara

No.	Hari/Tanggal	Nama Informan
1.	Rabu/26 Oktober 2022	Bapak Sirwan, sebagai salah satu pengurus rumah lengger
2.	Rabu/21 Desember 2022	Bapak Sirwan, sebagai salah satu pengurus rumah lengger
3.	Minggu/22 Januari 2023	Mas Rianto, sebagai maestro penari <i>lengger lanang</i> sekaligus ketua rumah lengger
4.	Minggu/29 Januari 2023	Ibu Suparti, sebagai salah satu sinden <i>lengger</i>
5.	Selasa/31 Januari 2023	Ibu Kawisem, sebagai salah satu penonton
6.	Rabu/5 April 2023	Bapak Sirwan, sebagai salah satu pengurus rumah lengger

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti benda-benda tertulis. Didalam menjalankan metode dokumentasi, peneliti melakukan peneltian pada barang-barang tertulis seperti halnya buku, dokumen, majalah, catatan harian, notulen rapat, peraturan-peraturan dan lain-lain.⁶⁶ Dalam penelitian ini dokumentasinya terkait dengan buku yang terdapat lirik lagu, daftar hadir penonton dan semua data yang berkaitan

⁶⁵ Iwan Hermawan, (*e-book*), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 146–147.

⁶⁶ Nova Nevila Rodhi, (*e-book*), *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 121.

dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Kesenian *Lengger Lanang* di Sanggar Rumah Lengger Pendopo Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono ialah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkannya ke dalam bagian-bagian, melaksanakan secara sistematis, setelah itu menyusunnya ke dalam pola pilihan mana yang penting serta mana yang hendak dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami baik itu oleh diri sendiri ataupun orang lain. Adapun analisis data di lapangan dapat menggunakan teknik analisis data Model Milles dan Huberman, yang terdiri dari 3 tahap antara lain:⁶⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data memiliki arti meringkas, meneliti sesuatu yang utama, memusatkan pada hal-hal yang penting, dicari tema beserta polanya. Hal itu dilakukan sebab data yang didapatkan dari lapangan tidak lah sedikit. Oleh karena itu, maka perlu dilakukannya pencatatan secara terperinci serta teliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat disajikan dalam bentuk penjabaran singkat, bisa juga dalam bentuk bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif untuk penyajian data yang paling sering digunakan yakni dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Begitupun dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks serta dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar guna hasil penelitian yang didapat bisa lebih jelas dan mudah dipahami.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 244–249.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan ialah penemuan baru yang dulunya belum pernah ada. Penemuan itu bisa dalam bentuk deskripsi ataupun gambaran dari sebuah objek yang awalnya masih buram ataupun tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi terlihat jelas, hal itu bisa berupa hubungan kausal ataupun interaktif, hipotesis maupun teori. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan berperan agar bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi ada kemungkinan juga tidak, hal itu sebab rumusan masalah serta masalah pada penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sistematika pembahasan yang ada pada bab I, untuk itu pada bagian ini akan mengulas tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka teori kajian semantik untuk memahami teks atau lirik lagu yang terdapat dalam kesenian lengger tersebut.

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Rumah Lengger Banyumas

Yayasan Rumah Lengger Banyumas beralamat di Jl. Kawedanan Lama No. 399 RT. 07 RW. 02, Kelurahan Saudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Keberadaan Rumah Lengger Banyumas berikhtiar membentuk pusat dokumentasi lengger. Rumah Lengger Banyumas berdiri sejak bulan November tahun 2020, yang berlokasi di kawasan kota lama Banyumas dan sekarang menempati bangunan yang dulunya sebagai tempat penyimpanan kereta kencana.



Gambar 4.1 Tempat Rumah Lengger di Banyumas

Tujuan adanya Rumah Lengger Banyumas adalah untuk mendorong terbentuknya sebuah komunitas masyarakat ilmiah lengger. Rumah Lengger Banyumas berniat mengumpulkan arsip, membuat dokumentasi, mendirikan perpustakaan *lengger*, baik berupa visual, tekstual maupun audio. Rumah Lengger Banyumas sebagai bank naskah ingin memberi sumbangan dan gerakan untuk menghindarkan diri menjadi lupa dan tumpul

dalam memaknai kekayaan tradisi nusantara. Yang mana dokumentasi lengger tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan kajian baik dalam aktivitas diskusi, seminar, maupun penerbitan jurnal.

Adapun struktur kepengurusan rumah lengger diantaranya yaitu:

- a. Ketua : Rianto
- b. Sekretaris : Agung Triyatno
- c. Wakil Sekretaris : Sirwan
- d. Bendahara I : Anisa Ayu Cahyani
- e. Bendahara II : Ayi Nur Ringgo
- f. Humas : Nugroho Pandhu
- g. Dokumentasi : Harsya Pramudi

2. Penghargaan

Berikut ini daftar penghargaan yang di dapat oleh rumah lengger yaitu:

- a. Narasumber dalam pembuatan video reportase “Lomba Reportase Budaya Dikjen Kebudayaan 2021”
- b. *For outstanding as a performer in “Hybrid Festival of International Mask Festival 2021” Panji Road to Jalan Rempah at ndalem Purwohamijayan, Solo, Indonesia.*
- c. Peserta dalam acara “Festival Banjoemas Kota Lama yang diselenggarakan oleh: KKN MBKM Pengembangan Pariwisata Banjoemas Kota Lama pada tanggal 24-25 Oktober 2021.



Gambar 4.2 Sertifikat Penghargaan

3. Deskripsi Pertunjukkan kesenian *Lengger Lanang* dan Lirik Lagu dalam Kesenian *Lengger Lanang*

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu pengurus sanggar rumah lengger yakni Bapak Sirwan terkait dengan pertunjukan kesenian *lengger lanang* beliau menjelaskan bahwa:

Pertunjukkan kesenian *lengger* itu sudah ada sejak zaman dahulu dan dulu itu biasanya *lengger* ada pada acara baritan sebagai tolak bala kalau ada wabah penyakit, selain itu juga sebagai kesuburan. Untuk sekarang kesenian lengger bisa dijumpai ketika ada acara hajatan (syukuran/walima'ursy/khitan), haul, nadzar, nindik (memberi anting-anting untuk bayi perempuan yang baru lahir) juga ada dan dalam acara seremonial juga ada seperti waktu itu pernah ada acara peresmian rumah sakit nangganya lengger, terus juga pernah dalam sebuah event pameran-pameran dan berbagai macam hari besar yang lainnya. Untuk durasi pertunjukkan kalau zaman dahulu pertunjukkan *lengger lanang* ya durasinya dari siang sampai malam, kalau pagi itu biasanya sekitar jam 10 atau 11 sampai sore sekitar jam 4 atau 5, terus kalau malam kita mulai dari jam 8 atau 9 malam sampai pagi sebelum subuh, itu kalau pertunjukkan. Kan dalam satu durasi itu dibagi dalam beberapa babak pertunjukkan diawali dengan ada gambyongan, lenggeran, bodhoran sama baladewaan. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman pertunjukkan kesenian *lengger lanang* diselenggarakan pada siang hari dan bahkan sekarang telah dikemas menjadi lebih modern.⁶⁸

Kesenian *lengger lanang* Banyumas dalam pertunjukannya diiringi oleh alat musik atau seperangkat gamelan tradisionl Banyumasan yaitu berupa calung yang terbuat dari bambu wulung (bambu yang berwarna ungu kehitaman). Seperangkat gamelan calung tersebut terdiri dari gambang barung, gambang penerus, kenong, dndhem, gong sabul, dan kendang. Selain diiringi alat musik, kesenian *lengger lanang* Banyumas dalam pertunjukannya juga diiringi oleh vokalis atau lebih dikenal sebagai sinden. Adapun tembang atau lagu yang biasa dibawakan ada ricik-ricik, bendrong kulon, sekar gadung, eling-eling, dan sebagainya.⁶⁹

Kalau mau pentas itu kita menyiapkan berupa sesaji sebagai bentuk menghargai adat dan tradisi, menyiapkan perlengkapan make up, pakaian, alat musik dan lain-lain. Untuk yang sesaji itu hanya disiapkan apabila khusus atau fokus hanya acara lengger, bukan acara yang lainnya. Untuk acara lainnya seperti seremonial

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 21 Desember 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

perlengkapan yang disiapkan itu perlengkapan umum seperti alat make up, pakaian, alat musik dan lain-lain karena kita menempatkan sesuai dengan tuntutan dari sebuah pertunjukan tempat, karena biasanya kalau dalam sebuah seremonial itu paling hanya satu tarian.⁷⁰



Gambar 4.3 Persiapan dan Pertunjukkan *Lengger Lanang*

Menurut Pak Sirwan lirik lagu yang mengiringi kesenian *lengger lanang* merupakan bagian dari tembang Banyumasan yang di dalamnya terdapat makna tentang ajaran hidup yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal itu, karena dalam lirik lagu tersebut sarat akan curahan, sindiran dan petuah atau nasihat tentang kehidupan. Selain itu, lirik lagu yang mengiringi kesenian *lengger lanang* juga merupakan media hiburan sekaligus bisa menjadi media pendidikan yang mana lagu atau musik dapat menjadi salah satu media dalam menyampaikan sebuah pesan. Berikut ini adalah lirik lagu kesenian *lengger* yang mengandung pesan sekaligus nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya yaitu:

a. Lirik Lagu *Eling-Eling*

Sabdane sang guru gatekena

Wong menungsa urip ngalamdunya

Mulane begjane sing sabar narima

Uga kudu eling lan waspada

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 21 Desember 2022

Eling-eling sapa eling baliya maning

Elingna wong urip nang ngalam dunya, rama...

Eling-eling sapa eling baliya maning

Jambe dawe disigar dadi selawe, rama...

Mung sawiji mung sawiji mung sawiji kang dadi pilihanku

Eling-eling sapa eling baliya maning

Janur gunung sakulon banjar patroman, rama...

Kadingaren, kadingaren

Kadingaren wong bagus gasik tekane

Lirik lagu *eling-eling* di atas terdapat pesan di dalamnya yang mana pesannya terdapat pada bait ke-1 dan bait ke-2. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sirwan, Ibu Suparti Ningsih dan Ibu Kawisem yaitu:

Kalau *eling-eling* itu mengandung makna sebuah nasihat, biar pada *eling* atau mengingat pada yang Maha Kuasa (Allah SWT). Di bait yang "*sabdane guru gatekna*" itu juga mengandung pesan bahwa kita itu harus ingat pesan atau nasihat dari guru-guru kita, sama yang bagian "*Mulane begjane sing sabar narima, uga kudu eling lan waspada*" itu juga mengandung pesan bahwa sebagai manusia juga kita hendaknya lebih baik bersabar, menerima ketetapan dari sang Maha Kuasa (Allah SWT) selain itu juga kita hendaknya senantiasa waspada atau hati-hati dalam bertindak.⁷¹ Yang pertama *eling-eling* itu garis besarnya memiliki makna sebuah nasehat ben pada *eling* atau pada mengingat kepada yang Maha Kuasa (Allah SWT).⁷²

Kalau di *lengger* saya taunya yang *eling-eling* yang artinya kita harus ingat, kalau sudah ingat kita harus kembali lagi, umpama kitanya main jauh nanti sudah ingat waktu pulang maka harus pulang lagi.⁷³

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa dalam lirik lagu *eling-eling* tersebut terdapat pesan atau nasihat di dalamnya yang mana pesannya adalah agar kita ingat pada yang Maha Kuasa (Allah

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 29 Januari 2023

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Suparti Ningsih (sinden) pada tanggal 29 Januari 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Kawisem (salah satu masyarakat yang menonton lengger lanang) pada tanggal 31 Januari 2023

SWT), senantiasa ingat akan pesan atau nasihat dari guru kita atau bisa juga artikan bahwa hendaknya kita senantiasa patuh atau berbakti akan pesan atau nasihat dari guru kita. Selain itu juga kita hendaknya senantiasa bersabar dan menerima ketetapan dari yang Maha Kuasa (Allah SWT) serta senantiasa waspada atau hati-hati dalam melakukan segala hal. Terkait dengan makna lirik lagu *eling-eling* yang memiliki arti ingat atau mengingat pada yang Maha Kuasa (Allah SWT) dalam Islam disebut juga dengan dzikir.

b. Lirik Lagu *Ricik-Ricik*

Ricik gemricik gurimise wis teka sedela maning

Bapake wis teka nyong kaget

Aduh rika mbekta napa

Bungkus pethak niku isi napa

Kiye gendung leh oleh kang larang pitukone

Pinten pitukone pak,

Kula sagah pak, sagah pak sagah mawon

Iha iya Tampakena gendung aja bosen

Eh tobil Jebule gambare calone kangmase

Rama rama njaluk madhang lawuh uyah

Moh madang lawuhe uyah rama jaluk bojo sing dadi lurah

Rama rama, njaluk madhang lawuh trasi

Moh madhang lawuhe trasi rama

Jaluk bojosing dadi pulisi

Rama rama, njaluk madhang lawuh tahu

Moh madhang lawuhe tahu rama

Jaluk bojosing dadi bau

Rama rama, njaluk madhang ajang godhong

Moh madhang ajange godhong rama

Jaluk kanca sing gotong royong

Lirik lagu *ricik-ricik* di atas terdapat pesan di dalamnya yang terdapat pada bait ke-5. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sirwan, yaitu:

Lirik lagu *rici-ricik* di dalamnya terdapat makna ungkapan pengharapan, seperti dalam bait yang “*Rama rama, njaluk madhang ajang godhong, Moh madhang ajange godhong rama, Jaluk kanca sing gotong royong*” nah di bait ini menyampaikan bahwa kita minta diberikan teman yang tidak neko-neko tapi orangnya bisa diajak kerjasama.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa dalam lirik lagu *ricik-ricik* tersebut terdapat pesan atau nasihat di dalamnya yang mana pesannya adalah bahawa seseorang tidak menginginkan teman atau saudara macam-macam akan tetapi lebih baik teman atau saudara yang bisa diajak kerjasama dalam segala hal.

c. Lirik Lagu *Bendrong Kulon*

Assalamu 'alaikum

Kirim salam para priyantun

Ampun gela ampun getun

Mirsani smulanipun

Gatut kaca pringgondani

Ana petruk irunge dawa

Wis semaya aja mblenjani

Ora kepetuk atine gela

Darimana datangnya lintah

Dari sawah turun ke kali

Darimana datangnya cinta

Dari mata turun ke hati

Awang awang simega mendung

Tringgiling amba sisike

Tega nyawang ora tega nundung

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

Kelingan kebecikane

Di sana gunung di sini gunung

Tengah tengah pohon melati

Di sana bingung di sini bingung

Teringat si jantung hati

Gerimis gerimis meti kelapa

Kolang kaling nggo pacitan

Nangis nangis, nangisi sapa

Nangisi bojo pawitan

Lisus kali kedung jero banyu mili

Meneng sote atine bolar baleran

Kadingaren kang bagus gasik tekan

Suket latar celulang ciut godonge

Aja drengki wong urip

Nunggal sabumi

Lirik lagu *bendrong kulon* di atas terdapat pesan di dalamnya yang mana pesannya yaitu di bait ke-1, bait ke-2, bait ke-4 dan bait ke-8. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sirwan, yaitu:

Di bait yang “*Ampun gela ampun getun, Mirsani semulanipun*” artinya jangan marah dan jangan menyesal melihat *semulanipun*, semula itu awal. Jadinya maksudnya gini kita jangan menyesal melihat latar belakang dari seseorang kaya gitu. Jangan marah dan menyesal itu ya merupakan ungkapan bahasa dari “*Ampun gela ampun getun*”, *gela* kan artinya marah *getun* kan menyesal, *mirsani* kan melihat *semulanipun* ya kaya latar belakang kehidupan seseorang. Jadi gini ya sebenarnya kita tidak mempermasalahkan siapapun latar belakang dari kehidupan seseorang kaya gitu loh itu pesan moral yang ada. Aplikasi dalam kehidupan pesan di atas maksudnya yaitu bahwa kita itu jangan terpengaruh melihat seseorang itu dari latar belakangnya apa-apa bla-bla segala macam dengan catatan itu akan menjadikan kita su’udzan dan sebagainya. Kalau misal atau contoh si A ramane wong kaya kae ora bener lah, tapikan belum tentukan anaknya juga sama seperti itu kan. Itulah pesan moral yang ada di lirik

tersebut bahwa kita jangan menilai seseorang itu dari luarnya saja.⁷⁵

Hasil wawancara di atas menjelaskan makna yang terkandung dalam lirik lagu *bendrong kulon* pada bait ke-1. Dalam bait tersebut memiliki makna atau pesan bahwa kita tidak boleh melihat seseorang dari latar belakangnya saja. Hal itu karena belum tentu jika dulunya seseorang itu terlahir dari keluarga yang tidak baik maka ia akan tidak baik pula. Dari hal-hal seperti itu nantinya akan membuat kita memiliki prasangka buruk atau su'udzan kepada seseorang. Selain di bait ke-1 kemudian di bait ke-2 juga terdapat makna atau pesan di dalamnya adapun penjelasannya yaitu:

Nah ini juga terdapat pesan moral yang dibuat dalam sebuah pantun ya, lirik wangsalan itu nek jawan, yaitu “*Gatut kaca pringgondani, Ana petruk irunge dawa, Wis semaya aja mblenjani, Ora kepetuk atine gela*” bahwa ini apa? Ya kita itu jangan mudah ingkar janji, kalau kita sudah berjanji kita harus menepati, biar kita tidak membuat orang itu kecewa dan marah kaya gitu. Pesan itu dari kata *wis semaya* yang artinya sudah berjanji, *aja mblenjani* jangan mengingkari, *nek ora kepetuk* berarti kalau tidak ketemu *atine gela* yaitu hatinya marah atau kecewa, nah itulah pesannya.⁷⁶

Hasil wawancara di atas menjelaskan makna yang terkandung dalam lirik lagu *bendrong kulon* pada bait ke-2. Dalam bait tersebut memiliki makna atau pesan bahwa kita tidak boleh ingkar janji, karena dengan kita mengingkari janji akan membuat seseorang menjadi marah atau kecewa dan nantinya dapat membuat seseorang itu tidak percaya lagi kepada kita. Selain pada bait ke-1 dan 2 di bait ke-4 juga terkandung makna atau pesan di dalamnya berikut ini penjelasannya:

Di bagian yang *tega nyawang ora tega nundung* artinya kita tega melihat tapi tidak tega mengusir karena ingat dengan kebajikannya ini juga terdapat pesan moral, yaitu kita melihat seseorang itu segala sesuatunya jangan dari sisi buruknya saja

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

tapikan kita juga harus melihat pasti ada sisi baik atau positifnya. Dan itu akan diagamabrkan dalam sebuah suasana kegalauan hati bahwa sebenarnya kita tidak bisa mengusir si A karena teringat kebaikannya, kaya gitu.⁷⁷

Hasil wawancara di atas menjelaskan makna yang terkandung dalam lirik lagu *bendrong kulon* pada bait ke-4. Dalam bait tersebut memiliki makna atau pesan bahwa kita tidak boleh menilai seseorang dari satu sisi saja misal hanya melihat dari sifat tidak baiknya saja tidak melihat dari sisi lainya yaitu kebaikan-kebaikan yang telah orang itu lakukan. Jika kita melihat dari sisi baiknya maka nanti kita tidak akan tega berbuat tidak baik pada orang tersebut seperti mengusirnya dan lain sebagainya. Inti makna atau pesan dari bait tersebut yaitu adalah agar kita memiliki prasangka baik pada seseorang atau husnudzan. Dan untuk bait yang ke-8 makna atau pesan di dalamnya berikut ini penjelasannya:

Terus ini yang dibagian *suket latar celulang ciut godonge, aja drengki wong urip, nunggal sabumi* artinya itu ya kita jangan memiliki rasa dengki kepada orang lain, karena bagaimanapun kita hidup di bumi yang sama.⁷⁸

Hasil wawancara di atas menjelaskan makna yang terkandung dalam lirik lagu *bendrong kulon* pada bait ke-8. Dalam bait tersebut memiliki makna atau pesan bahwa kita tidak boleh memiliki sifat dengki kepada orang lain, karena kita sama-sama tinggal di bumi yang sama.

d. Lirik Lagu *Sekar Gadung*

Sekar gadung sekare gadung

Gadunge se mayar mayar

Timbang bingung gawe gembira

Ngelingna budayane kuna

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

Banyumasan bisa gawe suka
Sekar gadung sekare gadung
Gegandung kawulane
Sekare gadung gadunge se mayar mayar
Janur gunung sak kulon Banjar Patoman
Kadingaren wong bagus gasik tekane
Klasa janure klasane
Wong mbarang gawe
Dempe dempe padune ngenteni simpe

Lirik lagu *sekar gadung* di atas terdapat makna atau pesan di dalamnya yang mana pesannya berupa ajakan agar kita senantiasa senang atau gembira dan selalu berfikir positif dengan kita mengingat budaya zaman dahulu yaitu budaya Banyumasan. Hal itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sirwan yaitu:

Begini, ini sebuah ajakan daripada kita bingung mending untuk bergembira, berfikir yang positif begitu, juga ajakan agar kita tidak berlarut dalam kesedihan, dengan kita mencoba mengingat nilai-nilai leluhur budaya zaman dahulu salah satunya adalah budaya Banyumasan begitu. Nah kalau dari kata gadungnya sendiri itu memiliki makna yang mana gadung itu merupakan nama dari sebuah makanan jenis ubi-ubian yang untuk menjadi sebuah makanan membutuhkan proses yang tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Nah itu menggambarkan sebuah proses kehidupan manusia untuk mencari sebuah nilai yang diinginkan.⁷⁹

Hasil wawancara di atas menjelaskan makna yang terkandung dalam lirik lagu *sekar gadung* pada bait ke-1. Dalam bait tersebut memiliki makna atau pesan bahwa kita ajak untuk bergembira dan senantiasa berfikir positif atau memikirkan hal-hal yang baik tidak berlarut dalam kesedihan atas apa yang menyimpannya. Dengan kita mengingat budaya dari leluhur kita maka kita akan senantiasa terhibur dan dapat mengambil pelajaran yang ada.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

B. Analisis Data Hasil Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Kesenian *Lengger Lanang*

Berikut dibawah ini peneliti akan menjelaskan mengenai analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* Banyumas yakni ada lirik lagu *eling-eling*, *ricik-ricik*, *bendrong kulon* dan *sekar gadung*. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* Banyumas itu ada dua, yakni pendidikan akhlak terhadap Allah dan pendidikan akhlak terhadap sesama manusia. Adapun untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah

a. Taqwa

Taqwa merupakan sikap intelektual yang positif terhadapnya berupa waspada serta mawas diri sedemikian rupa sehingga mampu melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Pengertian taqwa mengandung makna yang beragam di kalangan ualama. Akan tetapi seluruhnya bermuara pada sebuah pengertian yakni seorang hamba yang meminta perlindungan kepada Allah SWT dari adzab-Nya, hal ini bisa tercapai dengan melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.⁸⁰

Terlepas dari penjelasan di atas, Sayyid Tantawi memaknai bahwa takwa dalam bahasa berarti menjaga diri tanpa henti dari segala hal yang tidak aman dan membahayakan.⁸¹ Kemudian al-Khalil bin Ahmad, al-Azhary dalam "*Maqayis al-Lughah*", al-Ashfahany dalam "*al-Mufradat fi Gharib al-Quran*" serta al-Jauhary dalam "*al-shihhah*", mengungkapkan bahwa dasar dari kata takwa adalah *waqa-wiqayah* yang artinya menjaga serta memelihara. Dari makna dasar takwa tersebutlah secara bahasa takwa mengandung beberapa pengertian

⁸⁰ Abdul Halim Kuning, "Jurnal Takwa Dalam Islam:" *Istiqra` : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2018): 104–105, accessed April 8, 2023, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/476>.

⁸¹ Majida Faruk, "Wawasan Al-Quran Tentang Takwa," *Al-Tadabbur* 8, no. 1 (June 11, 2022): 56.

yaitu: *Pertama*, memiliki arti mencegah sesuatu yang merugikan atau menyakitkan. *Kedua*, jaga diri agar aman dari apa yang ditakuti. *Ketiga*, menghalangi antara dua hal. *Keempat*, melindungi diri (berlindung) menggunakan sesuatu atau dengan orang ketika menghadapi sesuatu yang berbahaya atau sesuatu yang dibenci atau musuh. *Kelima*, hadapi situasi serta lindungi diri. *Keenam*, ambil perisai untuk melindungi diri. *Ketujuh*, melindungi diri dan hindari hal yang tidak disukai. *Kedelapan*, hati-hati, waspada serta menjauh dari yang menyakitkan. *Kesembilan*, merasa dalam pengawasan Allah dan takwa kepada-Nya.⁸²

Dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* yang memiliki nilai taqwa adalah pada lirik lagu eling-eling, yang terdapat pada bait ke-1 yaitu:

*Sabdane sang guru gatekena
Wong menungsa urip ngalamdunya
Mulane begjane sing sabar narima
Uga kudu eling lan waspada*

Pada lirik lagu di atas, terdapat kata waspada yang berdasarkan kamus lengkap bahasa jawa memiliki makna bersiap, siaga, berhati-hati dan berjaga-jaga.⁸³ Makna tersebut memiliki persamaan dengan pengertian dari taqwa. Dan berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapat lirik lagu tersebut memiliki pesan bahwa kita sebagai manusia yang hidup di dunia harus ingat dan juga waspada atau hati-hati dalam bertindak. Karena segala tindakan yang kita lakukan Allah Maha Mengetahui dan jika kita melakukan hal-hal yang tidak baik akan berdampak pada diri kita sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr: 18, yaitu:

⁸² Mat Saichon, "Makna Takwa dan Urgensitasnya dalam Al-Qur'an," *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 3, no. 1 (June 12, 2017): 42.

⁸³ Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa (Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa)* (Semarang: Widya Karya, 2019), 387.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

b. Sabar

“*Al-man’u*” artinya menahan, dan “*al-habsu*” artinya mencegah, merupakan akar kata dari kata sabar. Jadi, maksud dari sabar ialah menahan dan mencegah dari segala perbuatan yang mengarah pada kejahatan dalam keadaan sempit. Kata sabar juga berasal dari kata “*shabara-yashburu-shabaran*”, yakni kepatuhan menerima apa-apa yang telah Allah berikan baik itu kesulitan maupun kesenangan.⁸⁴

Luwis Ma'luf memaparkan secara bahasa kata “sabar” dapat diartikan sebagai mengendalikan atau menahan. Sedangkan secara istilah sabar diartikan sebagai usaha untuk menahan atau mengendalikan diri terlepas dari pendahuluan dan bujukan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.⁸⁵

Dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* yang memiliki nilai sabar adalah pada lirik lagu *eling-eling*, yang terdapat pada bait ke-1 yaitu:

Sabdane sang guru gatekena
Wong menungsa urip ngalamdunya
Mulane begjane sing sabar narima

Pada lirik lagu di atas, terdapat kata sabar yang dalam kamus lengkap bahasa jawa memiliki makna sabar menunggu dan tidak cepat

⁸⁴ Akhmad Sagir, “Pertemuan Sabar dan Syukur dalam Hati,” *Jurnal Studia Insania* 2, No. 1 (April 30, 2014): 20.

⁸⁵ Raihanah, “Konsep Sabar dalam AlQuran,” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (January 1, 2016): 49, [Http://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Tiftk/Article/View/1809](http://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Tiftk/Article/View/1809).

marah.⁸⁶ Selain itu dari kata sebelumnya yaitu *begjane* yang memiliki makna pengalaman yang menyenangkan dan keberuntungan.⁸⁷ Dan berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapat lirik lagu tersebut memiliki pesan bahwa sebagai manusia kita hendaknya lebih baik bersabar baik itu sabar dalam menunggu, sabar untuk tidak cepat marah maupun sabar atas apa yang telah ditetapkan oleh yang Maha Kuasa (Allah SWT) baik itu nantinya menyenangkan ataupun menyedihkan. Karena orang yang bersabar niscaya akan mendapat pengalaman yang menyenangkan atau keberuntungan dan banyak mendapat keutamaan. Salah satu keutamaannya telah dijelaskan dalam QS. Az-Zumar: 10, yaitu:

قُلْ يَعِبَادِ اللَّهِ إِنَّمَا آتَمُّوا رَبَّهُمْ لِيَلِدُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً يُورِثُهُمُ اللَّهُ وَأَسِعَةٌ لِمَا يُؤْتَى الصَّابِرُونَ أَجْرُهُمْ
بِعَبْرِ حِسَابٍ ۝ ۱۰

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Bumi Allah itu luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang berbuat baik di dunia dan senantiasa bersabar atas ujian atau cobaan yang terjadi kepadanya dalam kehidupan, maka mereka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT tanpa perhitungan.

c. Qana'ah

Secara bahasa *qana'ah* berasal dari kata *al-qani'* yang artinya ikhlasnya hati dalam menerima segala sesuatu. Kata *qana'ah* juga artinya rela atau ridha. Yang mana rela disini maksudnya adalah

⁸⁶ Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa...*, hlm. 287.

⁸⁷ Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa...*, hlm. 30.

mencari apa yang membuat Allah ridha terhadap hamba-Nya.⁸⁸ Sedangkan secara istilah adalah suatu akhlak mulia yakni menerima rezeki apa adanya serta memiliki pandangan bahwa dengan ia meneri apapun kondisinya membuatnya terjaga dari status pengemis.⁸⁹

Qana'ah dapat diumpamakan sebagai suntikan energi bagi seseorang supaya terus semangat dalam mengais rezeki yang halal serta mendapat ridha dari Allah SWT. Hamka berpendapat bahwa *qana'ah* terdiri dari lima unsur: menerima apa yang ada, meminta kepada Tuhan tambahan yang pantas dan menantang, menerima ketentuan Tuhan dengan sabar, mempercayai Tuhan, dan melawan tipu daya dunia. Adapun hikmah dari *qana'ah* yaitu agar hidup senantiasa terasa lebih tenteram dan tenang, optimis dalam segala hal, tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, tidak iri atau dengki dan harus selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah dilimpahkan-Nya.⁹⁰ Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS. Az-Zumar: 49, yaitu:

فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ بَلِ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ

لَا يَعْلَمُونَ ٤٩

“Apabila ditimpa bencana, manusia menyeru Kami. Kemudian, apabila Kami memberikan nikmat sebagai anugerah Kami kepadanya, dia berkata, “Sesungguhnya aku diberikan (nikmat) itu hanyalah karena kepintaranku.” Sebenarnya, itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(-nya)”.

⁸⁸ Malikhatul Kamalia, Halimatussa'diyah, dan Anggi Wahyu Ari, “Makna Qana'ah dan Implementasinya di Masa Kini: (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hajj, 22: 36),” *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (April 28, 2022): 50.

⁸⁹ Alwazir Abdusshomad, “Penerapan Sifat Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, No. 1 (June 9, 2020): 23.

⁹⁰ Irnadia Andriani dan Ihsan Mz, “Konsep Qana'ah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran,” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (June 30, 2019): 68-69.

Dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* yang memiliki nilai *qana'ah* adalah pada lirik lagu *eling-eling*, yang terdapat pada bait ke-1 yaitu:

Sabdane sang guru gatekena
Wong menungsa urip ngalamdunya
Mulane begjane sing sabar narima

Pada lirik lagu di atas, terdapat kata *narima*, yang mana kata *narima* merupakan asal kata *tarima* yang dalam kamus bahasa Jawa memiliki makna menerima.⁹¹ Kata *narima* dan kata *qana'ah* tersebut sama-sama memiliki makna yang sama yaitu menerima. Dan berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapat lirik lagu tersebut memiliki pesan bahwa sebagai manusia kita hendaknya lebih baik bersabar, menerima akan ketetapan dari yang Maha Kuasa (Allah SWT) apapun keadaannya, karena orang yang sabar menerima atau ikhlas dan merasa cukup atas apa yang telah diberikan oleh Allah niscaya akan beruntung. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW, bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍوَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ، وَرَزِقَ كَفًّا فَأُ، وَفَنَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ. (رواه مسلم)

“Dari Abdullah bin ‘Amr radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Sungguh sangat beruntung seseorang yang masuk Islam, kemudian mendapatkan rezeki yang cukup dan Allah menganugerahkan kepadanya sifat *qana'ah* (merasa cukup dan puas) dengan rezeki yang Allah berikan kepadanya”. (HR. Muslim)

⁹¹ Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa...*, hlm. 335.

d. Dzikir

Secara bahasa asal kata dari dzikir yaitu *dzakara-yadzkuru-dzikran*, yang artinya menyebut atau mengingat. Ensiklopedia Islam menjelaskan bahwa makna dzikir yaitu: menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, atau mengerti perbuatan baik.⁹² Sedangkan secara sederhana dzikir artinya “mengingat”, ingat yang dimaksud adalah ingat kepada Allah SWT di dalam hati diiringi dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ingat ada kalanya dengan hati maupun dengan lidah, ingat dari kelupaan dan ketidak lupaan, serta sikap menjaga sesuatu dalam ingatan. Dalam Islam istilah dzikir secara umum diartikan dengan “mengingat Allah” atau menyebut asama Allah”. Dzikir dibagi menjadi 4 bentuk oleh Amin Syukur, yaitu:⁹³

- 1) Dzikir *qauli*/dzikir dengan lisan, dzikir ini dimaknai sebagai dzikir yang diucapkan melalui lisan serta bisa di dengar oleh indera pendengaran, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Dzikir *qalbi*, dzikir ini dimaknai sebagai dzikir yang dirasakan dalam hati, maksudnya yaitu penyebutannya itu melalui lisan akan tetapi maknanya diresapi serta direningi dalam hati.
- 3) Dzikir ruh, maksudnya yaitu semua anggota tubuhnya baik itu jiwa serta raganya hanya tertuju untuk selalu ingat kepada Allah SWT tidak ada hitungan.
- 4) Dzikir *fi'ly* atau disebut juga dzikir dengan melaksanakan perbuatan, dzikir ini ialah refleksi dari dzikir-dzikir sebelumnya, dengan dzikir atau tetap mengingat Allah senantiasa menjadikan seseorang menjadi pribadi yang terus melakukan perbuatan amal shalih dengan ikhlas.

⁹² Ahmad Fatah, “Penelusuran Makna Taqwa, Dzikr, dan Falah (Kajian Semantik dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu),” *HERMENEUTIK* 12, no. 1 (October 3, 2019): 55.

⁹³ Siti Yumnah dan Abdul Khakim, “Konsep Dzikir Menurut Amin Syukur dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 13, no. 1 (June 29, 2019): 104–105.

Adapun perintah untuk berdzikir terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 152, yaitu:

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.

Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”.

Dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* yang memiliki nilai dzikir adalah pada lirik lagu *eling-eling*, yang terdapat pada bait ke-2 yaitu:

Eling-eling sapa eling baliya maning

Elingna wong urip nang ngalam dunya, rama...

Pada lirik lagu di atas, terdapat kata *eling*, kata *eling* dalam kamus lengkap bahasa jawa memiliki makna sadar kembali, tidak lupa. Kata *eling* dalam lirik lagu tersebut memiliki makna yang sama dengan pengertian dzikir. Dan berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapat lirik lagu tersebut memiliki pesan bahwa kita sebagai manusia yang hidup di dunia itu harus ingat, ingat kepada yang maha kuasa (Allah SWT), yang mana kita hidup di dunia hanya sementara dan kelak akan berpulang ke sang pencipta (Allah SWT). Dengan kita selalu ingat kepada Allah dapat menjadikan kita pribadi yang tenang, tentram, tidak sombong, dan lain sebagainya. Hal itu sebagaimana penjelasan yang terdapat dalam QS. Ar-Ra'd: 28, yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang itu beriman atau yakin dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati mengingat Allah maka hatinya akan selalu tentram.

e. Berfikir Positif (Husnudzan)

Kemampuan untuk berprasangka baik terhadap Allah SWT disebut dengan “*husnudzan*”, disebut juga berprasangka baik atau berpikir positif.⁹⁴ Kata *husnudzan* berasal dari bahasa Arab akan tetapi kini telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti prasangka baik. Jika dilihat dari bahasa Arab, kata *husnudzan* terdiri dari dua kata yaitu *husn* yang artinya baik dan *dzan* yang artinya prasangka.⁹⁵ Berprasangka baik terhadap sesama manusia (*husnudzan bi al-mu'minin*) dan berprasangka baik terhadap Allah (*husnudzan bi Allah*) adalah termasuk dua komponen *husnudzan* dalam Islam.⁹⁶

Dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* yang memiliki nilai akhlak berupa berpikir positif atau berprasangka baik kepada Allah (*husnudzan bi Allah*) yaitu terdapat dalam lirik lagu sekar gadung pada bait ke-1, yaitu:

Sekar gadung sekare gadung

Gadunge se mayar mayar

Timbang bingung gawe gembira

Ngelingna budayane kuna

Banyumasan bisa gawe suka

Lirik lagu di atas mengandung nilai akhlak berupa berprasangka baik kepada Allah (*husnudzan bi Allah*). Hal itu terdapat pada bagian kata “*Timbang bingung gawe gembira*” yang artinya daripada bingung buat gembira. Hal itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak sirwan yaitu:

⁹⁴ Hardiyanti Rahmah, “Konsep Berpikir Positif (Husnuzhon) dalam Meningkatkan Kemampuan *Self Healing*,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15, no. 2 (November 23, 2021): 121.

⁹⁵ Mamluatur Rahmah, “Husnudzan dalam Perspektif Al-Qur’an serta Implementasinya dalam Memaknai Hidup,” *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 2 (January 5, 2022): 195.

⁹⁶ Ahmad Rusydi, “Husn Al-Zhann: The Concept of Positive Thinking in Islamic Psychology Perspective and Its Benefit on Mental Health,” *Proyeksi* 7, no. 1 (April 15, 2012): 5.

Begini, ini sebuah ajakan daripada kita bingung mending untuk bergembira, berfikir yang positif begitu, juga ajakan agar kita tidak berlarut dalam kesedihan, dengan kita mencoba mengingat nilai-nilai leluhur budaya zaman dahulu salah satunya adalah budaya Bayumasan begitu. Nah kalau dari kata gadungnya sendiri itu memiliki makna yang mana gadung itu merupakan nama dari sebuah makanan jenis ubi-ubian yang untuk menjadi sebuah makanan membutuhkan proses yang tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Nah itu menggambarkan sebuah proses kehidupan manusia untuk mencari sebuah nilai yang diinginkan.⁹⁷

Maksudnya dari penjelasan di atas yaitu sebuah ajakan yang memiliki pesan bahwa dari pada kita bingung memikirkan ujian yang terus menerus ada dan membuat bingung atau pusing lebih baik dibuat senang atau gembira dan selalu berfikir positif atau berprasangka baik atas apa yang telah Allah tetapkan. Untuk membuat gembira salah satunya bisa dengan mengingat hiburan budaya zaman dahulu yaitu budaya Banyumasan.

2. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia ada empat bagian yaitu: akhlak terhadap orang tua atau guru, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap teman dan akhlak terhadap tetangga.

a. Berbakti kepada orang tua atau guru

Orang tua dan guru merupakan sosok yang wajib kita hormati dan taati perintahnya setelah takwa kepada Allah SWT. Orang tua terutama ibu menjadi madrasah pertama dan utama bagi anak-anaknya sedangkan guru menjadi pengganti orang tua ketika berada di Sekolah, untuk itu maka kita berakhlak baik kepada guru sebagaimana kita berakhlak baik kepada orang tua. Dalam kitab *Akhlaq lil banin* juga diterangkan bahwa seorang murid harus memperlakukan gurunya dengan hormat seperti halnya pada orang tuanya. Sebagai murid harus mematuhi perintah dari guru sepenuhnya. Dengan rasa patuh, ia selalu

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

mengikuti perintah gurunya. Selama petunjuk yang diberikan oleh guru tidak melanggar syari'at Islam.⁹⁸

Dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* yang memiliki nilai akhlak terhadap sesama manusia yaitu menaati perintah guru atau berbakti kepada guru, yang terdapat dalam lirik lagu *eling-eling* pada bait ke-1, yaitu:

Sabdane sang guru gatekena

Wong menungsa urip ngalamdunya

Lirik lagu di atas, terdapat pesan di dalamnya yang menjelaskan bahwa perkataan dari seorang guru itu harus diperhatikan dan kita hendaknya ingat akan pesan-pesan yang di sampaikan oleh guru kita kemudian menaati perintahnya. Hal tersebut berdasarkan makna dari kata *sabda* yang dalam kamus lengkap bahasa jawa memiliki makna perkataan,⁹⁹ dan kata *gatekna* yang artinya perhatikan. Selain itu, dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Sirwan beliau mengatakan: “Di bait yang “*sabdane guru gatekna*” itu juga mengandung pesan bahwa kita itu harus ingat pesan atau nasihat dari guru-guru kita”.¹⁰⁰

b. Gotong royong atau saling tolong menolong

Gotong royong merupakan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu di masyarakat dan di sekolah.¹⁰¹ Gotong royong termasuk akhlak terpuji, yang mana gotong royong adalah membantu sekelompok orang atau seluruh anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bersama berdasarkan rasa solidaritas dan kekeluargaan.¹⁰²

⁹⁸ Ahmad Baihaqi, “Adab Peserta Didik Terhadap Guru dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad dan Matan),” *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 1 (June 29, 2018): 80.

⁹⁹ Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa...*, hlm. 287.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

¹⁰¹ Desti Mulyani et al., “Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar,” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (August 10, 2020): 229.

¹⁰² Fusnika, Agnesia Hartini, dan Mia Ayuning Cahyati, “Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti di RT/RW:009/002 Dusun

Dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* yang memiliki nilai akhlak terhadap sesama manusia yaitu gotong royong, yang terdapat dalam lirik lagu *ricik-ricik* bait ke-5, yaitu:

Rama rama, njaluk madhang ajang godhong
Moh madhang ajange godhong rama
Jaluk kanca sing gotong royong

Lirik lagu di atas, terdapat pesan di dalamnya yang menjelaskan bahwa seseorang ingin diberikan teman yang tidak neko-neko hanya ingin teman yang bisa diajak gotong royong atau kerja sama serta saling bahu membahu satu sama lain. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sirwan yang menjelaskan makna dari lirik lagu *ricik-ricik* pada bait ke-5. Dengan memiliki teman yang bisa diajak kerja sama dapat meringankan atau memudahkan kita. Selain itu juga Allah SWT senantiasa akan membalas kebaikan yang dilakukan hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ma'idah: 2, yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

“...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

c. Berfikir Positif (Husnudzan)

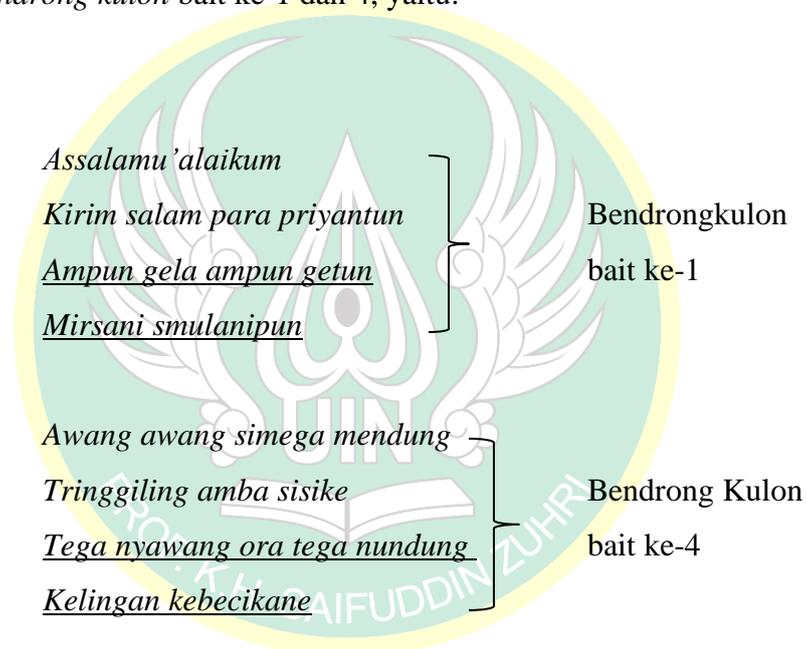
Kemampuan untuk berprasangka baik terhadap Allah SWT disebut dengan “*husnudzan*”, disebut juga berprasangka baik atau berpikir positif.¹⁰³ Kata *husnudzan* berasal dari bagasa Arab akan tetapi kini telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti

Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang),” *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (April 30, 2022): 20.

¹⁰³ Hardiyanti Rahmah, *Konsep Berpikir Positif (Husnuzhon)*..., hlm. 121.

prasangka baik. Jika dilihat dari bahasa Arab, kata *husnudzan* terdiri dari dua kata yaitu *husn* yang artinya baik dan *dzan* yang artinya prasangka.¹⁰⁴ Berprasangka baik terhadap sesama manusia (*husnudzan bi al-mu'minin*) dan berprasangka baik terhadap Allah (*husnudzan bi Allah*) adalah termasuk dua komponen *husnudzan* dalam Islam.¹⁰⁵

Dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* yang memiliki nilai akhlak berupa berpikir positif atau berprasangka baik kepada sesama manusia (*husnudzan bi al-mu'minin*) yaitu terdapat dalam lirik lagu *bendrong kulon* bait ke-1 dan 4, yaitu:



Lirik lagu di atas mengandung nilai akhlak berupa berprasangka baik kepada sesama manusia (*husnudzan bi al-mu'minin*). Lirik lagu bendrong kulon ini di dalamnya berbentuk pantun, sehingga pesan yang ada di dalamnya tidak terlihat jelas. Adapun pesan yang terkandung di dalamnya yaitu: di bait ke-1 di bagian kata “*ampun gela ampun getun*”, berdasarkan kamus lengkap bahasa jawa kata *ampun* sendiri artinya jangan, tidak boleh, larangan.¹⁰⁶ Kemudian kata *gela* artinya rasa

¹⁰⁴ Mamluatur Rahmah, *Husnuzan dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 195.

¹⁰⁵ Ahmad Rusydi, *Husn Al-Zhann: The Concept of Positive Thinking...*, hlm. 5.

¹⁰⁶ Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa...*, hlm. 16.

kecewa, sesal.¹⁰⁷ Dan kata *getun* yang artinya menyesal, sedih.¹⁰⁸ Sedangkan kata “*mirsani smulanipun*” artinya melihat asal mulanya atau asal usulnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sirwan, yaitu:

Di bait yang “*Ampun gela ampun getun, Mirsani semulanipun*” artinya jangan marah dan jangan menyesal melihat *semulanipun*, semula itu awal. Jadinya maksudnya gini kita jangan menyesal melihat latar belakang dari seseorang kaya gitu. Jangan marah dan menyesal itu ya merupakan ungkapan bahasa dari “*Ampun gela ampun getun*”, *gela* kan artinya marah *getun* kan menyesal, *mirsani* kan melihat *semulanipun* ya kaya latar belakang kehidupan seseorang.¹⁰⁹

Maksud dari penjelasan di atas yaitu mengandung pesan bahwa kita tidak boleh melihat seseorang itu dari latar belakangnya saja. Hal itu karena belum tentu jika dulunya seseorang itu terlahir dari keluarga yang tidak baik maka ia akan tidak baik pula. Dari hal-hal seperti itu nantinya akan membuat kita memiliki prasangka buruk atau su’udzan kepada seseorang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sirwan, yaitu:

Sedangkan yang bait ke-4 di bagian kata “*tega nyawang ora tega nundung*” artinya tega melihat tapi tidak tega mengusir “*kelingan kebecikane*” artinya teringat kebaikannya. Di bagian yang *tega nyawang ora tega nundung* artinya kita tega melihat tapi tidak tega mengusir karena ingat dengan kebaikannya ini juga terdapat pesan moral, yaitu kita melihat seseorang itu segala sesuatunya jangan dari sisi buruknya saja tapikan kita juga harus melihat pasti ada sisi baik atau positifnya. Dan itu akan diagamabrkan dalam sebuah suasana kegalauan hati bahwa sebenarnya kita tidak bisa mengusir si A karena teringat kebaikannya, kaya gitu.¹¹⁰

Maksud dari penjelasan di atas yaitu mengandung pesan bahwa kita tidak boleh menilai seseorang dari satu sisi saja misal hanya melihat

¹⁰⁷ Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa...*, hlm. 72.

¹⁰⁸ Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa...*, hlm.75.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

dari sifat tidak baiknya saja (sisi negatif) tidak melihat dari sisi lainnya yaitu kebaikan-kebaikan yang telah orang itu lakukan (sisi positif). Dengan kita melihat dari sisi baiknya maka nanti kita tidak akan tega berbuat tidak baik pada orang tersebut seperti mengusirnya dan lain sebagainya. Inti makna atau pesan dari bait tersebut yaitu adalah agar kita memiliki prasangka baik pada seseorang atau husnudzan.

d. Jangan ingkar janji

Kata janji atau dalam bahasa Arab disebut dengan “*al-wa'du*” adalah bentuk masdar dari “*wa'da-ya'idu-wa'dan-wa'idatan-wa'mau'dan*”. Sedangkan menurut istilah “*wa'd*” mengikat bagian-bagian yang akan dilakukann dengan ijab dan qabul yang sesuai dengan syariah.¹¹¹ Terkait dengan ingkar janji, Allah SWT sangat murka dengan perbuatan ingkar janji, hal itu karena merupakan salah satu ciri orang munafik, dan ingkar janji merupakan bentuk perbuatan yang dibenci dalam Islam. Hal ini sejalan dengan hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari dalam kitabnya, yaitu:¹¹²

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي سُهَيْلٍ نَافِعِ بْنِ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا أَوْثَمَنَ خَانَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far dari Abu Suhail, Nafi' bin Malik bin Abu 'Amir dari bapaknya dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda”: “Tanda-tanda munafiq ada tiga; jika berbicara dusta, jika diberi amanat dia khiyanat dan jika berjanji mengingkari”. (Bukhari, no. 2485)

¹¹¹ Muhamad Nadrattuzaman Hosen dan Deden Misbahudin Muayyad, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Janji (Wa'ad) di Perbankan Syari'ah,” *Al Qalam* 31, no. 1 (June 30, 2014): 32–33.

¹¹² Annisa Fadhilah Nursyah dan Ni'matuz Zuhrah, “Sumpah Palsu Perspektif Qs. Ali Imran/3:77,” *El Maqra' Tafsir, Hadis Dan Teologi* 1, no. 2 (March 8, 2022): 43.

Tiga ciri orang munafik dijelaskan dalam hadits di atas yaitu: berdusta ketika berbicara, berkhianat ketika diberi amanah, dan mengingkari janji ketika mengucapkannya. Maka dari itu, orang yang ingkar janji termasuk bagian orang munafik.

Dalam lirik lagu kesenian lengger lanang dalam lirik lagu bendrong kulon bait ke-2 terdapat pesan untuk jangan ingkar janji, yaitu:

Gatut kaca pringgondani

Ana petruk irunge dawa

Wis semaya aja mblenjani

Ora kepetuk atine gela

Lirik lagu di atas merupakan lirik lagu dalam bentuk pantun, sehingga pesan yang ada di dalamnya tidak terlihat jelas. Adapun pesan yang terkandung di dalamnya yaitu: di bait ke-2 di bagian kata “*wis semaya aja mblenjani*”. Berdasarkan kamus lengkap bahasa Jawa kata *wis* sendiri artinya selesai mengerjakan, sudah, kata *semaya* yang artinya meminta, janji dan kata *aja* yang artinya tidak boleh melakukan,¹¹³ dan kata *mblenjani* yang artinya ingkar, tidak menepati. Jadi maksudnya yaitu jika sudah berjanji jangan mengingkarinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sirwan, yaitu:

Nah ini juga terdapat pesan moral yang dibuat dalam sebuah pantun ya, lirik wangsalan itu nek jawan, yaitu “*Gatut kaca pringgondani, Ana petruk irunge dawa, Wis semaya aja mblenjani, Ora kepetuk atine gela*” bahwa ini apa? Ya kita itu jangan mudah ingkar janji, kalau kita sudah berjanji kita harus menepati, biar kita tidak membuat orang itu kecewa dan marah kaya gitu. Pesan itu dari kata *wis semaya* yang artinya sudah berjanji, *aja mblenjani* jangan mengingkari, *nek ora kepetuk* berarti kalau tidak ketemu *atine gela* yaitu hatinya marah atau kecewa, nah itulah pesannya.¹¹⁴

¹¹³ Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa...*, hlm. 393, 304, 496, 12.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

Maka dari penjelasan di atas pensan yang terdapat pada bait ke-2 lagu *bendrong kulon* yaitu berpesan bahwa jika kita sudah berjanji maka jangan mengingkarinya, karena dapat membuat hati seseorang kecewa atau marah. Dalam hadits juga dijelaskan bahwa kita tidak boleh ingkar janji, adapun haditsnya yaitu:

مَنْ أَحْفَرَ مُسْلِمًا ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لَا يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ

(رواه البخاري، رقم ١٨٧٠ و مسلم، رقم ١٣٧٠)

“Barangsiapa yang tidak menepati janji seorang muslim, maka dia mendapat laknat Allah, malaikat, dan seluruh manusia. Tidak diterima darinya taubat dan tebusan”. (HR. Bukhari no.1870 dan Muslim no. 1370).

Hadits di atas menjelaskan bahwa barangsiapa tidak menepati janjinya maka kelak akan mendapat laknat bukan hanya dari Allah SWT saja akan tetapi dari malaikat bahkan semua manusia. Selain itu juga, bahkan tebusan dan taubatnya tidak diterima. Untuk itu kita hendaknya jangan sembarangan dalam berjanji terhadap sesuatu.

f. Jangan dengki

Dengki atau di Islam dikenal dengan hasad adalah salah satu akhlak yang tidak baik dan benar-benar tidak ada manfaatnya. Kata “hasad” secara bahasa artinya adalah menyimpan perasaan murka (tidak suka, muak) terhadap sesuatu yang memberi keberuntungan terhadap orang lain. Hasad adalah keinginan untuk menghilangkan kesenangan orang lain, menginginkan kesenangan yang dimiliki orang lain berpindah kepadanya, memiliki perasaan tidak suka yang disertai dengan perasaan dendam. Karena dapat merugikan orang lain, maka hasad ini termasuk haram.¹¹⁵

Dampak dari dengki (hasad) yaitu dapat melukai perasaan diri sendiri, merasa susah hati, merasa kurang, merasa tidak sempurna

¹¹⁵ Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, “Analisis Dampak Penyakit Hasad Bagi Manusia Ditinjau dari Perspektif Islam,” *Wardah* 22, no. 1 (January 1, 1970): 43.

sebelum memiliki apa yang orang lain miliki, dapat menimbulkan ketidak setabilan emosi dan fisik seseorang serta bisa membuat seseorang sedih.¹¹⁶

Dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* dalam lirik lagu *bendrong kulon* bait ke-8 terdapat pesan untuk jangan dengki, yaitu:

Suket latar celulang ciut godonge

Aja drengki wong urip

Nunggal sabumi

Lirik lagu di atas terdapat pesan yang terkandung di dalamnya yaitu: di bait ke-8 di bagian kata “*aja drengki wong urip*”, berdasarkan kamus lengkap bahasa jawa kata *aja* sendiri artinya tidak boleh melakukan, kemudian kata *dengki* artinya dengki, kata *wong* yang artinya makhluk yang dianugrahi pikiran, manusia dan kata *urip* yang artinya tidak mati, hidup.¹¹⁷ Selanjutnya di bagian kata “*nunggal sabumi*”, kata *nunggal* sendiri artinya kumpul menjadi satu, setunggal satu dan *sabumi* artinya satu tanah.¹¹⁸ Jadi maksudnya yaitu kita sebagai manusia tidak boleh memiliki sifat dengki karena kita hidup di tanah yang sama atau hidup di bumi yang sama. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama pak Sirwan, yaitu:

Terus ini yang dibagian *suket latar celulang ciut godonge*, *aja drengki wong urip*, *nunggal sabumi* artinya itu ya kita jangan memiliki rasa dengki kepada orang lain, karena bagaimanapun kita hidup di bumi yang sama.¹¹⁹

¹¹⁶ Ila Nurlaila Hidayat dan Witrin Gamayanti, “Dengki, Bersyukur dan Kualitas Hidup Orang yang Mengalami Psikosomatik,” *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 1 (July 1, 2020): 81.

¹¹⁷ Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa...*, hlm. 12, 456, 394 dan 379.

¹¹⁸ Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa...*, hlm. 360 dan 37.

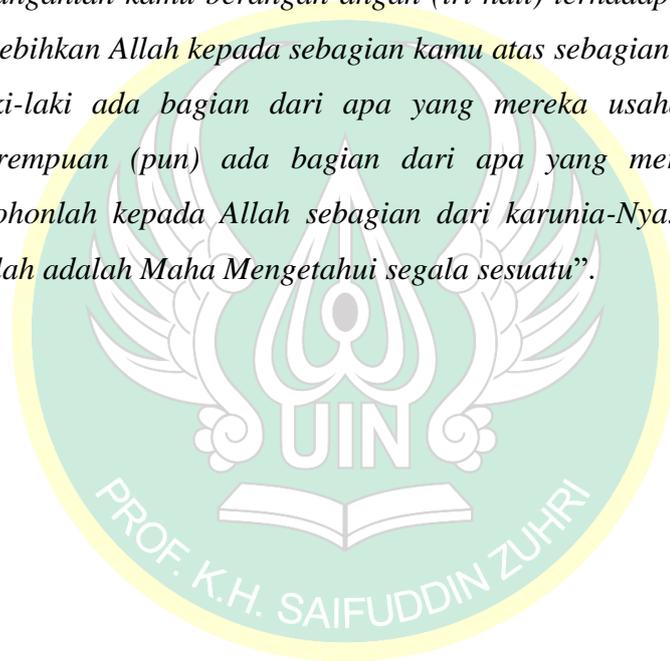
¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sirwan (salah satu pengurus rumah lengger) pada tanggal 5 April 2023

Maka dari itu pesan yang ada dalam bait tersebut yaitu kita sebagai sesama manusia yang hidup di bumi atau dunia yang sama jangan memiliki sifat dengki kepada seseorang atau terhadap sesuatu, kita harus saling menyayangi, mencintai saling bahu membahu karena kita hidup di dunia yang sama. Dalam kalamullah juga telah dijelaskan terkait dengki dalam QS. An-Nisa: 32, yaitu:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ ۖ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ

مِّمَّا كَتَبْنَ هُوَسئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu”.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* di sanggar ruamah lengger pendopo Kecamatan Banyumas Kabupataen Banyumas, dapat diambil kesimpulan bahwa lirik lagu yang mengiringi kesenian *lengger lanang* yang dibawakan oleh sinden selain menjadi media hiburan juga dapat menjadi media pendidikan yang mana musik atau lagu pun dapat menjadi salah satu media dalam menyampaikan sebuah pesan. Di dalam lirik lagu yang mengiringi kesenian *lengger lanang* mengandung makna tentang ajaran hidup yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Yang mana dalam lirik lagu tersebut sarat akan curahan, sindiran dan petuah atau nasihat tentang kehidupan.

Adapun lirik lagu yang peneliti teliti yaitu ada lirik lagu *eling-eling*, *ricik-ricik*, *bendrong kulon*, dan *sekar gadung*. Dalam lirik lagu tersebut terdapat makna atau pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya yaitu: *pertama* akhlak terhadap Allah, yang terdapat dalam lirik lagu *eling-eling* pada bait ke-1 dan 2. Dalam bait ke-1 terdapat pesan agar kita senantiasa bertaqwa, sabar dan qana'ah, sedangkan di bait ke-2 terdapat pesan agar kita senantiasa berdzikir atau mengingat Allah. Selain dalam lirik lagu *eling-eling*, dalam lirik lagu *sekar gadung* juga terdapat pesan yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah, yang terdapat dalam bait ke-1, adapun pesannya yaitu agar kita senantiasa berfikir positif (husnudzan) terhadap Allah. *Kedua* akhlak terhadap sesama manusia, yang terdapat dalam lirik lagu *eling-eling* pada bait ke-1, pesannya yaitu kita hendaknya berbakti kepada orang tua atau guru. Kemudian dalam lirik lagu *ricik-ricik* pada bait ke-5, pesannya yaitu jadilah seseorang atau teman yang dapat diajak gotong royong atau saling tolong menolong dalam kebaikan. Dan yang terakhir terdapat dalam lirik lagu *bendrong kulon* pada bait ke-1, 2, 4 dan 8. Pada bait ke-1 dan 4, pesannya yaitu agar kita senantiasa berfikir positif (husnudzan) terhadap sesama manusia,

kemudian pada bait ke-2 pesannya yaitu agar kita jangan ingkar janji, dan pada bait ke-8 pesannya yaitu agar kita jangan memiliki sifat dengki terhadap sesama manusia karena bagaimanapun kita hidup di tanah atau bumi yang sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam lirik lagu kesenian *lengger lanang* di sanggar rumah lengger pendopo Kecamatan Banyumas Kabupataen Banyumas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian agar dapat menjadi evaluasi yang menjadikannya lebih baik dari sebelumnya. Saran yang peneliti berikan yakni sebagai berikut:

1. Pengurus Rumah Lengger

Penulis berharap para pengurus rumah lengger tetap semangat dan tidak bosan untuk tetap mengenalkan dan melestarikan kesenian lengger lanang yang ada di Banyumas. Selain itu, diharapkan dengan adanya rumah lengger selain sebagai tempat dokumentasi serta edukasi terkait pengenalan kesenian lengger juga dapat memberikan edukasi terkait dengan makna atau pesan-pesan yang terdapat dalam kesenian lengger itu sendiri, baik itu dalam bentuk tarian maupun dalam lirik lagu atau tembang yang mengiringi kesenian lengger.

2. Pemain *Lengger Lanang*

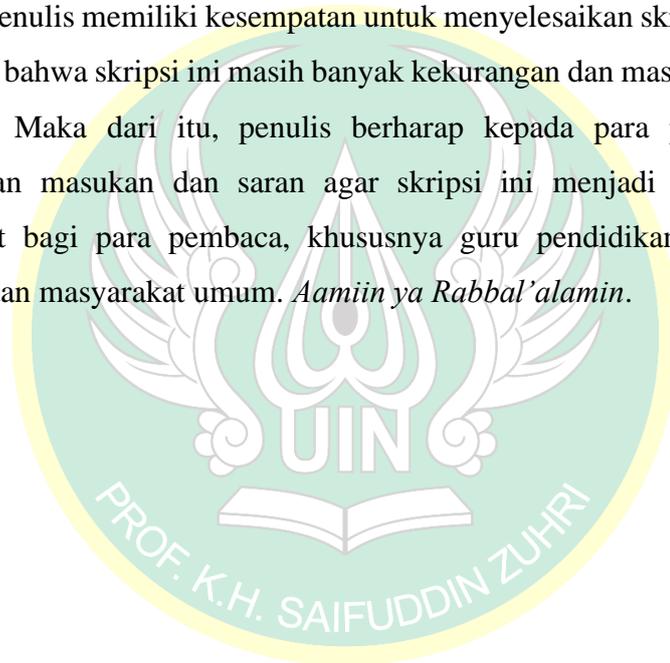
Penulis berharap para pemain kesenian lengger khususnya kesenian *lengger lanang* tetap semangat dalam berkarya menampilkan pertunjukan semaksimal mungkin serta dapat mengembangkan kreativitasnya agar kesenian lengger tetap lestari dan tetap ada di hati masyarakat mengingat seiring perkembangan zaman yang lebih maju semakin mengikiskan kesenian serta tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat. Selain itu, penulis juga berharap dengan adanya pertunjukan kesenian lengger selain menjadi tontonan juga dapat menjadi tuntunan bagi masyarakat yang menyaksikan pertunjukan kesenian *lengger lanang*.

3. Masyarakat Banyumas

Untuk masyarakat Banyumas diharapkan dapat turut serta mendukung kesenian *lengger lanang* yang ada di Banyumas agar kesenian *lengger lanang* tetap lestari dan tidak hilang terkikis zaman. Selain itu juga diharapkan masyarakat Banyumas dapat mengambil manfaat dan sisi baik dari adanya pertunjukkan kesenian *lengger lanang* yang ada di Banyumas.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan sehingga penulis memiliki kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan masukan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya guru pendidikan agama Islam, seniman, dan masyarakat umum. *Aamiin ya Rabbal'alamin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. "Penerapan Sifat Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (June 9, 2020): 21–33.
- Abidin, Yunus. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–980.
- Afriantoni. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
<https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/prinsip-prinsip-pendidikan-akhlak-generasi-muda-percikan-pemikiran-ulama-sufi-turki-bediuzzaman-said-nursi-sumber-elektronis/4417#>.
- Ageng Dwi Laksono, Aditya. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kesenian Radat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020. Accessed December 9, 2022. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12239/>.
- Amilia, Fitri, dan Astri Widyatuli Anggraeni. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani, 2017.
- Andriani, Irnadia, dan Ihsan Mz. "Konsep Qana'ah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (June 30, 2019): 64–73.
- Andriyanti Gazery W, Elen. *Lengger Lanang Tetap Lanang: Banyumas Culture in Cross Gender*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Aprilia, Resita. "Eksistensi Lengger Lanang Langgeng Sari Banyumas." *Imaji* 19, no. 1 (April 30, 2021). Accessed December 5, 2022. <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/37547>.
- Baihaqi, Ahmad. "Adab Peserta Didik Terhadap Guru dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad Dan Matan)." *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 1 (June 29, 2018): 62–81.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54.

- Faruk, Majida. "Wawasan Al-Quran Tentang Takwa." *Al-Tadabbur* 8, no. 1 (June 11, 2022): 51–62.
- Fatah, Ahmad. "Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, dan Falah (Kajian Semantik Dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu)." *HERMENEUTIK* 12, no. 1 (October 3, 2019): 49.
- Fauzi, Rian, dan Siti Jubaedah. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Kesenian Terbang Gede di Desa Cimoyan Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Kala Manca* 7, no. 2 (2019): 15.
- Fusnika, Agnesia Hartini, dan Mia Ayuning Cahyati. "Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang)." *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (April 30, 2022): 15–28.
- Gunawan. *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*. Makasar: Diandra Kreatif, 2017.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020. [https://www.google.co.id/books/edition/NILAI_NILAI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_MULTI/9tvoDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Halimat ussa%E2%80%99diyah+buku+tentang+Nilai-nilai+Pendidikan+Agama+Islam+Multikultural.pdf&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/NILAI_NILAI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_MULTI/9tvoDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Halimat%20%99diyah+buku+tentang+Nilai-nilai+Pendidikan+Agama+Islam+Multikultural.pdf&printsec=frontcover).
- Hartanto, Sugeng Iman, dan Jalan Buahbatu No. "Perspektif Gender pada Lengger Lanang Banyumas" 1, no. 2 (2016): 9.
- Hasan, Nur. "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)." *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam* 3, no. 01 (April 6, 2018): 97–111.
- Herawati. "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (August 23, 2017): 124–136.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hidayat, Ila Nurlaila, dan Witrin Gamayanti. "Dengki, Bersyukur dan Kualitas Hidup Orang yang Mengalami Psikosomatik." *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 1 (July 1, 2020): 79–92.
- Hidayat, Rahmat. "Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu 'Laskar Pelangi' Karya Nidji." *eJurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2014): 16.

- Hosen, Muhamad Nadratuzzaman, dan Deden Misbahudin Muayyad. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Janji (Wa'ad) di Perbankan Syari'ah." *Al Qalam* 31, no. 1 (June 30, 2014): 23–45.
- Iqbal, Muh. "Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 2 (December 18, 2014): 229–242.
- Jannah, Miftakhul. "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (November 15, 2018): 1–15.
- Jannati, Zhila, dan Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Dampak Penyakit Hasad Bagi Manusia Ditinjau dari Perspektif Islam." *Wardah* 22, no. 1 (January 1, 1970): 39–55.
- Kamalia, Malikhatul, Halimatussa'diyah, dan Anggi Wahyu Ari. "Makna Qana'ah dan Implementasinya di Masa Kini." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (April 28, 2022): 45–61.
- Khatimah, Khusnul, dan Madinah. "Telaah Semantik Kosakata Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IX MTs, Husnul Khatimah Khusus yang Berlatar Belakang Bahasa Mandar." *Jurnal Papatuzdu* 11, no. 1 (2016).
- Kuning, Abdul Halim. "Jurnal Takwa dalam Islam." *Istiqra` : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2018). Accessed April 8, 2023. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/476>.
- Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah" 6, no. 2 (2014): 27.
- Machsun, Toha. "Pemikiran Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawayh." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8 (2018): 1.
- Ma'muroh. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Mukhsin, Abdul, Candra Wijaya, dan Ali Imran Sinaga. "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan." *Edu Riligia* 2, no. 1 (2018): 14.
- Mulyani, Desti, Syamsul Ghufron, Akhwani Akhwani, dan Suharmono Kasiyun. "Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar." *Lectura : Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (August 10, 2020): 225–238.

- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. 1st ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, n.d.
- Muzaiyanah. “Jenis Makna dan Perubahan Makna.” *Wardah* 13, no. 2 (2012): 145–152.
- Nareswuri. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021. Accessed December 9, 2022. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12239/>.
- Nevila Rodhi, Nova. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Ningsih, Rahmah, Fakultas Fisioterapi, dan Universitas Esa Unggul. “Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia” 18 (2021): 16.
- Nurani, Heni. *Belajar Mudah Berbahasa Inggris di Era Pandemi Covid-19 Melalui Analisis Lirik Lagu*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Nurkholis. “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 1970): 24–44.
- Nursyah, Annisa Fadhilah, dan Ni’matuz Zuhrah. “Sumpah Palsu Perspektif QS. Ali Imran/3:77.” *El Maqra’ : Tafsir, Hadis dan Teologi* 1, no. 2 (March 8, 2022): 41–60.
- Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (August 1, 2017): 202–224.
- R. Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahmah, Hardiyanti. “Konsep Berpikir Positif (Husnuzhon) dalam Meningkatkan Kemampuan Self Healing.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15, no. 2 (November 23, 2021): 118–126.
- Rahmah, Mamluatur. “Husnuzan dalam Perspektif Al-Qur’an Serta Implementasinya dalam Memaknai Hidup.” *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 2 (January 5, 2022): 191–213.
- Rahwan, dan Mukhammad Baharun. “Musik Sebagai Media Dakwah dalam Pandangan Syafi’iyah.” *Maddah* 4, no. 1 (February 2, 2022): 1–13.

- Raihanah. "Konsep Sabar dalam AlQuran." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (January 1, 2016). Accessed May 2, 2023. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1809>.
- Ramadani S, Febry. "Hakikat Makna dan Hubungan antar Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab." *Taqdir* 6, no. 1 (June 11, 2020): 87–102.
- Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (March 26, 2020): 1–13.
- Rohim, Miftahur. "Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, dan Persona." *Jurnal Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2013). Accessed December 18, 2022. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/2436>.
- Rusydi, Ahmad. "Husn Al-Zhann: The Concept Of Positive Thinking In Islamic Psychology Perspective And Its Benefit On Mental Health." *Proyeksi* 7, no. 1 (April 15, 2012): 1.
- Sagir, Akhmad. "Pertemuan Sabar dan Syukur dalam Hati." *Jurnal Studia Insania* 2, no. 1 (April 30, 2014): 19–31.
- Saichon, Mat. "Makna Takwa dan Urgensitasnya dalam Al-Qur'an makna Takwa dan Urgensitasnya dalam Al-Qur'an." *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 3, no. 1 (June 12, 2017): 41–54.
- Salma Mahfudhona, Ziyah. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syi'ir Ngudi Susila di Madrasah Diniyah Awwaliyah Hidayatul Mubtadi'in Wonojati Suren Mlarak Ponorogo." Diploma, IAIN Ponorogo, 2022. Accessed December 9, 2022. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/20274/>.
- Salsabila, Krida, dan Anis Husni Firdaus. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 39.
- Sanusi, Ahmadsanusi. "Metode Pendidikan Ahlak Anak Usia Dini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional: (Telaah Pemikiran Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 2 (December 24, 2020): 87–102.
- Sardin, Nike Kamarubiani, Uyu Wahyudin, Arvian Triantoro, dan Ayo Sunaryo. "Simbol Budaya Muara Enim." *Jurnal Integritas Serasan Sekundang* 3, no. 1 (December 30, 2021): 41–68.
- Setiawan, Eko. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (December 1, 2017): 55–70.

- Setyawati, Livia. "Budaya Tari Lengger dalam Perspektif Hukum Islam di Kabupaten Wonosobo." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 4, no. 1 (January 2, 2021): 64–77.
- Subando, Joko. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Tes*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Sudarmanto. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa (Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa)*. Semarang: Widya Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suparman. "Pendidikan Akhlak dalam Keluarga di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (June 1, 2017): 1–24.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Tujuan Pendidikan Akhlak." *Jurnal al-Azhary* 7, no. 2 (2021).
- Susanti, Susi, Siti Halidjah, dan Endang Uliyanti. "Pengaruh Penerapan Media Lirik Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Anak Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 11 (December 7, 2018). Accessed December 9, 2022. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/29994>.
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatuts. "Akhlq dalam Perspektif Islam." *Al-Hikmah : Jurnal studi Agama-agama* 6, no. 2 (November 17, 2020). Accessed April 10, 2023. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/6464>.
- Wahyudi, Tian. "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (July 28, 2020): 141–161.
- Wahyuni, Nurul, dan Fadriati Fadriati. "Integrasi Konsep Sabar dalam Pendidikan Akhlak dan Psikologi." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 2 (November 24, 2022): 116–123.
- Wahyuningsih, Sri. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 11.
- Warohmah, Teti, dan Dede Darisman. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Permainan Tradisional Baren" 3, no. 2 (2018): 16.
- Wiflihani. "Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 2, no. 1 (June 19, 2016): 101–107.

- Ya'cub, Mihmidaty. "Pendidikan Akhlak dalam Pencapaian Ilmu Manfaat." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (March 1, 2022): 1–16.
- Yuliarti, Monika Sri. "Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 2 (December 3, 2015). Accessed December 9, 2022. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/470>.
- Yulika, Febri. *Jejak seni dalam Sejarah Islam*. Preprint. Open Science Framework, November 5, 2017. Accessed December 9, 2022. <https://osf.io/xufd2>.
- Yumnah, Siti, dan Abdul Khakim. "Konsep Dzikir Menurut Amin Syukur dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 13, no. 1 (June 29, 2019): 97–118.
- Zaman, Badrus. "Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta." *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (January 22, 2019): 129–146.
- Zamroni, Amin. "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (April 30, 2017): 241–264.
- "Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)," October 27, 2022. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Pengurus Sanggar Rumah Lengger

Hari/tanggal : Rabu, 21 Desember 2022 dan Rabu, 5 April 2023
 Informan : Bapak Sirwan
 Jabatan : Wakil Sekretaris
 Lokasi : Rumah Lengger Banyumas
 Waktu : 10.27 WIB

1. Kapan berdirinya sanggar rumah lengger?

Jawaban: “Rumah lengger ini berdiri sejak bulan November tahun 2020, berarti sampai sekarang sudah berjalan dua tahun. Sebelum terbentuknya yayasan rumah lengger, dari pendiri dan para personal yang ada disini itu sebelumnya sudah membentuk sebuah komunitas hanya saja belum ada tempat sekretariatnya”.

2. Apa tujuan dari adanya kesenian lengger lanang di sanggar rumah lengger?

Jawaban: “Tujuannya yaitu kami ingin memunculkan kembali lengger, dalam arti kita mencoba menjadi sebuah pusat data, informasi dan juga dokumentasi tentang lengger. Kenapa? Itu agar kita tidak melupakan kesenian lenggar dan kesenian lengger pun nantinya tidak akan hilang. Pada zaman dahulu lengger itu dijadikan sebagai ritual kesuburan, sedangkan untuk saat ini kesenian lengger ditampilkan sebagai perpaduan dari berbagai budaya yang ada pengaruh dari agama hindu-budha, pengaruh agama Islam pun ada dan sekarang dirangkum menjadi pertunjukan yang apik”.

3. Ada berapa tokoh atau pemain dalam pertunjukan kesenian lengger lanang?

Jawaban: “Biasanya itu kalau tapil itu minimal 2, tapi bisa juga 3, 4 atau belih tergantung acaranya seperti kalau sekarang kan ada acara yang seremonial itu ya kadang satu terpaksa satu sesuai dengan permintaan pun bisa, toh kalaupun ngga lebih dari empat juga bisa, bahkan pernah kita mencapai 21 penari lengger, tapi itu dalam sebuah event bukan dalam pertunjukan biasa”.

4. Apakah ada hari tertentu dalam menyelenggarakan kesenian lengger?

Jawaban: “Pada zaman dahulu itu biasanya lengger ada pada acara baritan sebagai tolak bala kalau ada wabah penyakit, selain itu juga sebagai kesuburan. Untuk sekarang kesenian lengger bisa dijumpai ketika ada acara hajatan (syukuran/walimaul’ursy/khitan), haul, nadzar, nindik (memberi anting-anting untuk bayi perempuan yang baru lahir) juga ada dan dalam acara seremonial juga ada seperti waktu itu pernah ada acara peresmian rumah sakit nanggapnya lengger, terus juga pernah dalam sebuah event pameran-pameran”.

5. Berarti tidak ada hari tertentu ya pak dalam menyelenggarakan kesenian lengger?

Jawaban: “Iya, karena dinamikanya sekarang tidak harus di hari-hari tertentu yang sakral seperti dahulu, sekarang kita lebih meluas lagi.”

6. Berapa lama durasi pertunjukan kesenian lengger lanang?

Jawaban: “Kalau zaman dahulu ya durasinya dari siang sampai malem, kalau pagi itu biasanya sekitar jam 10 atau 11 sampai sore sekitar jam 4 atau 5, terus kalau malem kita mulai dari jam 8 atau 9 malam sampai pagi sebelum subuh, itu kalau pertunjukkan. Kan dalam satu durasi itu dibagi dalam beberapa babak pertunjukkan di awali dengan ada gambyongan, lenggeran, bodhoran sama baladewaan”.

7. Perlengkapan apa saja yang digunakan dalam pertunjukan kesenian lengger lanang?

Jawaban: “Kalau mau pentas itu kita menyiapkan berupa sesaji sebagai bentuk menghargai adat dan tradisi, menyiapkan perlengkapan make up, pakaian, alat musik dan lain-lain. Untuk yang sesaji itu hanya disiapkan apabila khusus atau fokus hanya acara lengger, bukan acara yang lainnya. Untuk acara lainnya seperti seremonial perlengkapan yang disiapkan itu perlengkapan umum seperti alat make up, pakaian, alat musik dan lain-lain karena kita menempatkan sesuai dengan tuntutan dari sebuah pertunjukan

tempat, karena biasanya kalau dalam sebuah seremonial itu paling hanya satu tarian.”

8. Ada berapa penonton yang menyaksikan pertunjukkan kesenian lengger lanang?

Jawaban: “Kalau penonton itu tidak pasti ya, tapi itu tergantung pada penari lenggernya itu siapa, penari lengger kan diposisika kaya artis lah, kalau misalkan penari lenggernya terkenal ya biasanya penontonya banyak, kalau yang kurang terkenal atau apa ya penontonya cukupan. Kalau yang terkenal biasanya penontonya bisa samapai seratus, dua ratus atau beberapa banyak tapi kalau yang biasa ya tetep kurang itu secara zaman sekarang ya tergantung dari seberapa tenar penari tersebut.”

9. Bagaimana tanggapan masyarakat terkait dengan pertunjukkan kesenian lengger lanang?

Jawaban: “Tanggapan dari masyarakat itu beragam, ada yang pro dan kontra. Dalam artian kalau yang kontra itu ada yang menjudge bahwa lengger itu ala dengan pakaian yang sedikit terbuka dibagian atas yang mengumbar aurat dan segala macam, menari dipanggung itu kan kadang ada yang berfikir negatif juga ada, tapi ya yang mendukung juga banyak yang menganggap bahwa ini merupakan bentuk dari melestarikan budaya dari leluhur dan terbukti juga sekarang banyak anak muda yang ikut menari lengger juga baik itu lengger lanang ataupun perempuan”.

10. Untuk perekrutan penari lengger itu ada tau tidak ya pak? Dan apakah ada syarat tertentu menjadi penari lengger?

Jawaban: “Dari kita sih terbuka bagi siapa pun yang ingin belajar lengger itu sih silahkan, karena rumah lengger itu terbuka dengan adanya tutor yang bisa mengajari mereka untuk menjadi seorang lengger baik itu lengger lanang maupun lengger perempuan”. Dari kita itu mau dibuat kaya semacam kurikulum lengger, jadi ada kelas online dan offline, untuk yang simple dikerjakan kita menggunakan kelas online maupun offline. Nah untuk kedepannya mungkin kita akan lebih tertib dan matang lagi kalau kelas online dan offline yang biasanya hanya dua sampai tiga kali pertemuan mungkin

kalau kedepannya aka dibuat sampai lima kali pertemuan dengan biaya yang akan kita bicarakan lagi dan misalakan nanti sudah samapai akhir pertemuan nanti akan di uji apakah sudah layak atau belum untuk ditampilkan, dan mungkin kita akan lebih tertib lagi dalam administrasi dan lain-lain. Untuk menjadi seorang penari saja itu tidak ada syara khusus, tapi untuk menjadi lengger syaratnya itu banyak ritual, ritualnya itu meliputi ada puasa, ziaroh, bertapa dan lain-lain”.

11. Apakah dalam lirik lagu yang mengiringi kesenian *lengger lanang* terdapat makna yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak pak? Jika ada tolong jelaskan pak.

Jawaban: “Ada, dan bahkan makna dalam rilik lagu yang mengiringi kesenian *lengger lanang* itu sangat *real* dengan kehidupan kita sehari-hari, ada ajaran hidup dan pesan yang dicurahkan melalui pantun, sindiran dalam lirik lagu itu. Seperti Kalau *eling-eling* itu mengandung makna sebuah nasihat, biar pada *eling* atau mengingat pada yang Maha Kuasa (Allah SWT). Di bait yang “*sabdane guru gatekna*” itu juga mengandung pesan bahwa kita itu harus ingat pesan atau nasihat dari guru-guru kita, sama yang bagian “*Mulane begjane sing sabar narima, uga kudu eling lan waspada*” itu juga mengadung pesan bahwa sebagai manusia juga kita hendaknya lebih baik bersabar, menerima ketetapan dari sang Maha Kuasa (Allah SWT) selain itu juga kita hendaknya senantiasa waspada atau hati-hati dalam bertindak. Terus lirik lagu rici-ricik di dalamnya terdapat makna ungkapan pengharapan, seperti dalam bait yang “*Rama rama, njaluk madhang ajang godhong, Moh madhang ajange godhong rama, Jaluk kanca sing gotong royong*” nah di bait ini menyampaikan bahwa kita minta diberikan teman yang tidak neko-neko tapi orangnya bisa diajak kerjasama. Terus ada lagi dalam lagu *bendrong kulon* di bait yang “*Ampun gela ampun getun, Mirsani semulanipun*” artinya jangan marah dan jangan menyesal melihat *semulanipun*, semula itu awal. Jadinya maksudnya gini kita jangan menyesal melihat latar belakang dari seseorang kaya gitu. Jangan marah dan menyesal itu ya merupakan ungkapan bahasa dari “*Ampun gela ampun*

getun”, *gela* kan artinya marah *getun* kan menyesal, *mirsani* kan melihat *semulanipun* ya kaya latar belakang kehidupan seseorang. Jadi gini ya sebenarnya kita tidak mempermasalahkan siapapun latar belakang dari kehidupan seseorang kaya gitu loh itu pesan moral yang ada. Aplikasi dalam kehidupan pesan di atas maksudnya yaitu bahwa kita itu jangan terpengaruh melihat seseorang itu dari latar belakangnya apa-apa bla-bla segala macam dengan catatan itu akan menjadikan kita su’udzan dan sebagainya. Kalau misal atau contoh si A ramane wong kaya kae ora bener lah, tapikan belum tentukan anaknya juga sama seperti itu kan. Itulah pesan moral yang ada di lirik tersebut bahwa kita jangan menilai seseorang itu dari luarnya saja. Nah ini juga terdapat pesan moral yang dibuat dalam sebuah pantun ya, lirik wangsalan itu nek jawan, yaitu “*Gatut kaca pringgondani, Ana petruk irunge dawa, Wis semaya aja mblenjani, Ora kepetuk atine gela*” bahwa ini apa? Ya kita itu jangan mudah ingkar janji, kalau kita sudah berjanji kita harus menepati, biar kita tidak membuat orang itu kecewa dan marah kaya gitu. Pesan itu dari kata *wis semaya* yang artinya sudah berjanji, *aja mblenjani* jangan mengingkari, *nek ora kepetuk* berarti kalau tidak ketemu *atine gela* yaitu hatinya marah atau kecewa, nah itulah pesannya. Di bagian yang *tega nyawang ora tega nundung* artinya kita tega melihat tapi tidak tega mengusir karena ingat dengan kebajikannya ini juga terdapat pesan moral, yaitu kita melihat seseorang itu segala sesuatunya jangan dari sisi buruknya saja tapikan kita juga harus melihat pasti ada sisi baik atau positifnya. Dan itu akan diagamabrkan dalam sebuah suasana kegalauan hati bahwa sebenarnya kita tidak bisa mengusir si A karena teringat kebajikannya, kaya gitu. Terus ini yang dibagian *suket latar celulang ciut godonge, aja drengki wong urip, nunggal sabumi* artinya itu ya kita jangan memiliki rasa dengki kepada orang lain, karena bagaimanapun kita hidup di bumi yang sama. Terus yang lirik lagu *sekar gadung*, Begini, ini sebuah ajakan daripada kita bingung mending untuk bergembira, berfikir yang positif begitu, juga ajakan agar kita tidak berlarut dalam kesedihan, dengan kita mencoba mengingat nilai-nilai leluhur budaya zaman dahulu salah

satunya adalah budaya Bayumasan begitu. Nah kalau dari kata gadungnya sendiri itu memiliki makna yang mana gadung itu merupakan nama dari sebuah makanan jenis ubi-ubian yang untuk menjadi sebuah makanan membutuhkan proses yang tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Nah itu menggambarkan sebuah proses kehidupan manusia untuk mencari sebuah nilai yang diinginkan”.

B. Wawancara dengan Pemain/Tokoh (Penari Lengger Lanang)

Hari/tanggal : Minggu, 22 Januari 2023

Informan : Mas Rianto

Jabatan :Maestro Penari Lengger Lanang sekaligus Ketua Rumah Lengger

Lokasi : Rumah Lengger Banyumas

Waktu : 14.40 WIB

1. Sejak kapan mas Rianto mendalami/berprofesi sebagai penari dalam kesenian lengger lanang?

Jawaban: “Dari kecil saya sudah suka menari, tapi mulai belajar lengger itu ketika saya umur 15 tahun, jadi waktu itu saya masih sekolah di SMK Negeri 3 Banyumas atau yang dulu itu masih namanya SMK 19 Banyumas, waktu itu sudah mulai berkeliling ikut pentas-pentas istilahnya tanggapan dan juga mbarang”.

2. Apa yang memotivasi mas Rianto untuk menjadi penari lengger lanang?

Jawaban: “Yaitu karena panggilan, selain itu juga karena kita sebagai warga ataupun masyarakat Banyumas yang memang harus mencintai budayanya sendiri dan kebetulan saya memiliki bakat titipan untuk menjadi lengger, nah bakat ini saya tekuni terus dari mulai saya kecil terus sekolah di SMK Negeri 3 Banyumas/SMK 19 Banyumas, kemudian kuliah di STSI Solo terus kemudian membuka sanggar di Jepang yaitu sanggar tari Jawa dan juga lengger Banyumasan. Karena saya ingin bahwasannya kesenian lengger ini tetap hidup lestari di kalangan masyarakatnya seperti itu, jadi sebenarnya dari lengger itu filosofi kehidupan yang tersirat di dalamnya itu banyak sekali, dari bentuk gerakan, musik, kemudian dari syair lagu yang

dinyanyikan itu sebuah pesan-pesan yang disampaikan yang menyatu dengan jagad semesta alam, jadi kadang-kadang kan masih ada image bahwa lengger itu identik dengan sesuatu yang negatif, tetapi karena mereka tidak belajar makanya mereka bisa bilang seperti itu, tapi kalau misalnya mereka belajar dari history sejarah lengger, awal mula lengger itu seperti apa itu bisa saja mereka akan berubah pikiran, oh ternyata lengger begini seperti itu. Jadi memang usaha saya saat ini untuk menginformasikan, mengedukasikan lengger ini bukan hanya gerakan yang erotis, tetapi gerakan erotis yang seperti itu ada maknanya. Maknanya bahwa seperti pada gerakan keweran itu seperti ikan didalam air yang meliuk-liuk seperti itu, kemudian ada plesan yang makna dan gerakannya seperti menggilas padi, terus ada geolan yang makna dan gerakannya seperti rotasi bumi dan sebagainya. Itu semua komikasinya dengan tubuh manusia itu sendiri, karena masyarakat dulu kan sifatnya sangat sederhana sekali ya jadi mereka konikasinya langsung dengan alam dan juga dengan manusia itu sendiri”.

3. Bagaimana mas Rianto bisa menari lengger? Apakah belajar sendiri (otodidak) atau belajar dengan pelatih?

Jawaban: “Ada yang otodidak ada juga yang belajar melalui jenjang pendidikan. Yang otodidak itu biasanya mereka memang merasa tubuhnya itu ada semacam titipan indang seperti itu, jadi mereka melanjutkannya untuk menjadi penari lengger begit. Yang otodidak itu biasanya mereka ya metode pembelajarannya berbeda dengan yang dipendidikan, mereka lebih punya style sendiri, setiap lengger juga memiliki style nya masing-masing baik itu dalam gaya gerak, gaya ekspresi dalam menari itu juga memiliki wilet masing-masing”.

4. Apakah gerakan dalam tarian lengger itu menyesuaikan dengan lirik lagu yang dibawakan?

Jawaban: “Untuk gerakan dalam tarian lengger itu menyesuaikan dengan irama kendang yang jelas, jadi hubungan musik terutama kendang dengan penari itu diibaratkan seperti suami istri, jadi saling komunikasi dan untuk liriknya itu akan mengikuti. Jadi, lirik-lirik yang ada di gending-gending

Banyumasan itu mengandung filosofi makna yang bermacam-macam begitu, dan biasanya ngambilnya itu dari sosiologi masyarakat seperti percakapan masyarakat, terus ilmu alam, terus banyak juga yang mengambil tentang kehidupan sehari-hari antara manusia dengan manusia, seperti parikan dan lain sebagainya itu hubungannya dengan apa yang kita alami di dalam kehidupan ini begitu. Akan tetapi kadang-kadang dalam lirik juga, jika kita menggarap sebuah tarian liriknya juga penting ketika untuk diekspresikan dengan bentuk gerak, karena di dalam lirik itu ada tersimpan makna-makna yang disampaikan”.

5. Lirik lagu apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukkan kesenian lengger lanang?

Jawaban: “Untuk lirik lagu yang dibawakan itu ada banyak macam-macam ada lambang sari genyong, sekar gadung, ricik-ricik, eling-eling, bendrongkulon, kulu-kulu, renggong manis, gunung sari, kalibagoran, dan lain sebagainya”.

6. Lirik lagu yang wajib ada dalam pertunjukkan kesenian lengger lanang itu apa mas?

Jawaban: “Yang wajib ada itu ada sekar gadung, eling-eling, ricik-ricik, jadi semuanya pasti menjadi satu kesatuan”

7. Apa yang membedakan antara pertunjukkan kesenian lengger lanang dalam acara biasa dengan pertunjukkan lengger yang semalam suntuk?

Jawaban: “Yang membedakan yaitu kalau misalnya pentas biasa seperti dalam seremonial itu kan mereka hanya sebuah tarian yang disampaikan, tetapi kalau dalam pertunjukkan lengger yang semalam suntuk itu ada beberapa bagian yang ditampilkan dari mulai pembuka, kemudian lenggeran, kemudian ada bodoran, terus ada baladewa atau ebeg-ebegan. Untuk yang pembuka itu diiringi dengan lagu ricik-ricik yang maknanya menyambut tamu atau membuka dunia lengger, jadi awalnya itu ya membuka pertunjukkan nya itu terus menyambut, mengucapkan salam kepada yang menanggapi, terus masuk ke yang kedua itu lenggeran mereka menari lengger yang diiringi lagu gunung sari dan lain sebagainya”.

C. Wawancara dengan Pemain/Tokoh (Sinden Ibu Suparti Ningsih)

Hari/tanggal : Minggu, 29 Januari 2023

Informan : Ibu Suparti Ningsih

Jabatan : Sinden

Lokasi : Kecamatan Sumpiuh

Waktu : 15.23 WIB

1. Sejak kapan ibu Suparti Ningsih mendalami/berprofesi menjadi sinden dalam kesenian lengger lanang?

Jawaban: “Sejak saya masih kecil pas kelas 4 SD, selain jadi sinden saya juga penari lengger perempuan. Tapi untuk sekarang karena usia sudah lanjut jadi sering-seringnya menjadi sinden”.

2. Apakah menjadi sinden itu keinginan sendiri atau ada dorongan dari orang terdekat bu?

Jawaban: “Itu keinginan sendiri dan juga ada dorongan dari orang tua”.

3. Bagaimana ibu menjadi sinden atau bisa menyanyikan lirik lagu yang mengiringi kesenian lengger? Apakah belajar sendiri (otodidak) atau ada gurunya?

Jawaban: “Itu saya belajar sendiri, dengan cara mendengarkan terlebih dahulu terus kalau ada orang pentas sambil lihat teks lirik lagunya”.

4. Apakah dalam lirik lagu kesenian lengger lanang terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak? Jika ada contohnya itu seperti apa ya bu?

Jawaban: “menurut saya ada, contohnya seperti dalam lirik lagu eling-eling di bait yang *Eling-eling sapa eling baliya maning* yang artinya kita harus mengingat kalau kita akan berpulang pada Yang Maha Kuasa dan pada bait yang *sabdane sang guru gatekna* yang artinya perkataan atau nasihat dari guru itu harus diperhatikan”.

5. Bagaimana ibu mendalami/memahami lirik lagu tersebut?

Jawaban: “Dengan cara mendengarkan terlebih dahulu terus kalau ada orang pentas sambil lihat teks lirik lagunya”.

6. Lirik lagu apa saja yang biasa digunakan dalam pertunjukkan kesenian lengger lanang?

Jawaban: “Ada banyak sih mba, tapi yang biasa paling ya ada ricik-ricik, eling-eling, gunung sari, sekar gadung, gudril, kulu-kulu”.

7. Apa arti dari masing-masing lirik lagu yang pokok digunakan dalam pertunjukkan kesenian lengger lanang?

Jawaban: “Yang pertama eling-eling itu garis besarnya memiliki makna sebuah nasehat ben pada eling atau pada mengingat kepada yang Maha Kuasa, terus sekar gadung itu garis besarnya memiliki makna sebuah ajakan, maksudnya yaitu budaya banyumasan bisa membuat gembira, gunung sari garis besarnya memiliki makna yang menceritakan suka dukanya seseorang dalam dunia seni yang mana susah senang ya dilakoni nek nang seni, wis dadai tanggung jawab walaupun kene atine sedih kaya ngapa mba kudu bisa profesional aja ngetokna sediech kaya gitu”.

D. Wawancara dengan Masyarakat yang Nonton (Ibu Kawisem)

Hari/tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Informan : Ibu Kawisem

Lokasi : Jl. Gelaran Kenanga Sawangan, Plana, RT/RW. 04/04, Kec. Somagede, Kab. Banyumas

Waktu : 21.54 WIB

1. Menurut ibu bagaimana pertunjukan kesenian *lengger lanang*?

Jawaban: “Menurut saya pertunjukan kesenian *lengger lanang* merupakan pertunjukan seni budaya yang untuk nguri-uri budaya jawa supaya budaya *lengger* tidak punah jadi ya diadakan terus di desa ini, biasa di tanggap untuk acara-acara. Kalau mau nanggap lengger di desa ini itu menghubungi pak Sirwan”.

2. Berap kali ibu menyaksikan pertunjukkan kesenian *lengger lanang*? Apakah setiap ada pertunjukkan nonton?

Jawaban: “Saya baru dua kali nonton, nggak mesti setiap ada pertunjukkan menonton, paling ya nonton kalau pas deket rumah saja”.

3. Menurut ibu dalam pertunjukan kesenian *lengger lanang* ada atau tidak sih yang menunjukkan ajaran akhlak?

Jawaban: “Kalau buat saya sih cuma menghormati saja nonton gitu, kalau mengenai pertunjukannya ada ajaran akhlaknya saya kurang paham”.

4. Dari lirik lagu yang mengiringi pertunjukan kesenian *lengger lanang* sih menurut ibu itu mengandung pendidikan akhlak atau tidak?

Jawaban: “Menurut saya mengandung pendidikan akhlak, biasanya kaya nyanyian sinom, macapat itu baik untuk akhlak”.

5. Apakah ibu mengetahui atau paham dengan makna lirik lagu yang dinyanyikan dalam pertunjukan kesenian *lengger lanang*?

Jawaban: “Kalau di *lengger* saya taunya yang *eling-eling* yang artinya kita harus ingat, kalau sudah ingat kita harus kembali lagi, umpama kitanya main jauh nanti sudah ingat waktu pulang maka harus pulang lagi”.



Lampiran 2: Bukti Hasil Observasi



Foto Rumah lengger



Foto Piagam Penghargaan



Foto Piagam Penghargaan



Foto Piagam Penghargaan



Foto bener tentang rumah lengger



Foto buku tamu rumah lengger

7. Eling-eling

Buka : 6 6 5 3 2 2 5 2 3 5 6 i ⑥

Irama 1 (Vokal bersama)

. i . 6 . i . 5 . i . 5 . i . ⑥
. . . . 5 5 5 5 . 5 5 . 2 3 5 6
Sabda- ne sang gu ru ga- te- ke- na
. i . 6 . i . 5 . i . 5 . i . ⑥
. . . . 2 i 6 5 . 5 5 . 2 3 5 6
Wong menung-sa u- rip nga-lam du- nya
. 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 5 . 6 . ⑤
. 6 i 2 . 6 i 2 . . 2 i 2 i 6 5
Mu- la- ne be- ja- ne sing sa- bar na- ri- ma
. 6 . 5 . 3 . 2 . 3 . 5 . i . ⑥
. . 5 5 6 5 3 2 . 2 3 5 2 1 . 6
U ga ku-du e- ling lan was- pa- da

Irama II (sindhengan)

Variasi 1

. i . 6 . i . 5 . i . 5 . i . ⑥
i 2 2 i 6 5 5 5 5 5 3 5 6 5 3 6 6
E- ling e- ling sa- pa- ling ba- li- ya ma- ning
. i . 6 . i . 5 . i . 5 . i . ⑥
2 3 5 3 6 5 5 5 5 5 3 5 6 5 3 5 6
E- ling e- na sa- pa ling ba- li ya ndu nya
. 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 5 . 6 . ⑤
6 3 5 . 3 2 6 i 2 2 2 6 i 6 5 5
Ra- ma E- ling e- na e- ling e- na
. 6 . 5 . 3 . 2 . 3 . 5 . i . ⑥
5 3 2 2 2 2 3 i 2 6 5 3 6 6
E- ling e- na sa- pa ling ba- li- ya ndu nya

Variasi II

. i . 6 . i . 5 . i . 5 . i . ⑥
i 2 2 i 6 5 5 2 3 5 2 6 i 5 5 3 5 3 5 6
Ja- nur gu- nung sa- ku- lon ban- jar pa- to- man

Salah satu naskah lirik lagu yang mengiringi kesenian *lengger lanang*



Foto dengan salah satu pengurus rumah lengger



Foto dengan salah satu penari *Lengger Lanang*



Foto dengan sinden *Lengger Lanang*



Foto Penari sedang *make up*



Foto Pertunjukkan *Lengger Lanang*

*Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Neri Dwi Astuti
2. NIM : 1917402198
3. Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 20 Maret 2000
4. Alamat Rumah : Desa Sukanagara, RT 02/RW 01, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran
5. Nama Ayah : Suryadi
6. Nama Ibu : Tarsem

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Cut Nyak Dien : 2006-2007
2. SD Negeri 3 Sukanagara : 2007-2013
3. MTs Banumangun : 2013-2016
4. SMA Negeri 1 Mangunjaya : 2016-2019
5. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2019



Purwokerto, 22 Mei 2023

Neri Dwi Astuti

NIM. 1917402198

Lampiran 4: Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiyu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aeri Dwi Astuti
 NIM : 1917402196
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
 Pembimbing : Akbar Chaqil Harini, M. Pd.1.
 Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Kesenian Lenggur Lanang di Sanggar Rumsah Lenggur Rendeg Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis / 1-12-2021	Bimbingan layout skripsi proa semping	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Selasa / 13-12-2021	Bimbingan Bab I & Bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Se. (12) / 20-12-2021	Bimbingan Bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Senin / 16-1-2023	Bimbingan Bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa / 31-1-2023	Bimbingan instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Selasa / 4-4-2023	Bimbingan Bab IV.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Rabu / 12-4-2023	Bimbingan Bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiyu.ac.id

8	Rabu, 10/1/2023	Revisi Bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Jumat, 19/1/2023	Ceking Akhri Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Senin, 22/1/2023	ACC Monografi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 22-1-2023
 Dosen Pembimbing

[Signature]
 Akbar Chaqil H.
 NIP. 19890116 20120121 006

Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uin-sa.zu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.4780 /Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM LIRIK LAGU KESENIAN LENGGER LANANG DI SANGGAR RUMAH LENGGER PENDOPO KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS

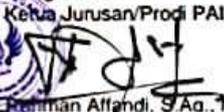
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Neri Dwi Astuti
 NIM : 1917402198
 Semester : 7
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

 Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 196808032005011001

Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1231/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Neri Dwi Astuti
NIM : 1917402198
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dwi Suparjo, M.A.
 NIM: 19730717 199903 1 001

Lampiran 7: Surat Permohonan Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4265/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022 16 Desember 2022
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
 Yth. Ketua Yayasan Rumah Lengger
 Kec. Banyumas
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Neri Dwi Astuti |
| 2. NIM | : 1917402198 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Dusun Sentul, Desa Sukanagara, Kecamatan Padaherang,
Kabupaten Pangandaran |
| 6. Judul | : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Kesenian
Lengger Lanang di Sanggar Rumah Lengger Pendopo
Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Obyek | : Kesenian Lengger Lanang |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pendopo Kecamatan Banyumas |
| 3. Tanggal Riset | : 17-12-2022 s/d 17-02-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Rumah Lengger



Lampiran 8: Surat telah Melaksanakan Penelitian



Yayasan Rumah Lengger Banyumas

Jl. Kawedanan lama no399 Rt 07 rw 02 kelurahan Saudagaran Kecamatan Banyumas,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Indonesia
+62 856 4283 6730 E-mail: rumah.lengger.official@gmail.com

Yang Bertanda tangan di bawah ini, Ketua Rumah Lengger, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Neri Dwi Astuti
NIM : 1917402198
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut di atas Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, diizinkan untuk melakukan observasi di Komplek Pendopo Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas mulai dari 17 Desember 2022 sampai dengan 5 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Banyumas, 19 Mei 2023
Ketua Yayasan Rumah Lengger Banyumas


Rianto

Lampiran 9: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Neri Dwi Astuti
NIM : 1917402198
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Kesenian *Lengger Lanang* di Sanggar Rumah Lengger Pendopo Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 22 Mei 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Rahman Affandi, S.AG, M.SI.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing


Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 20220121 006

Lampiran 11: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



التمهاتة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٨٦٣

منحت الى	الاسم	: نيري دوي أستوتي
المولودة	: بتشياميس. ٢٠ مارس ٢٠٠٠	الذي حصل على
	فهم المسموع	: ٤٦ :
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٣ :
	فهم المقروء	: ٤٧ :
	النتيجة	: ٤٥٦ :

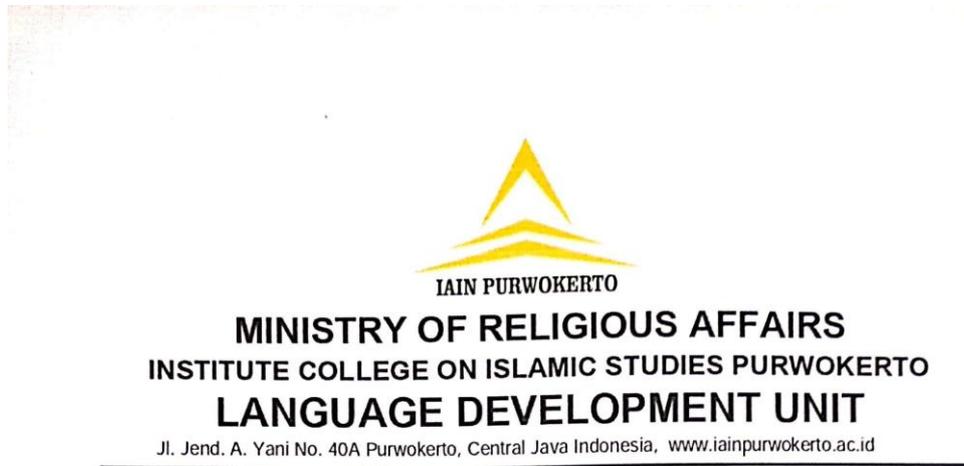


في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ مايو ٢٠٢٠



ValidationCode

Lampiran 12: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16863/2021

This is to certify that

Name : NERI DWI ASTUTI
Date of Birth : CIAMIS, March 20th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 48

Obtained Score : 488



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, April 19th, 2021
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 13: Sertifikat Lulus APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 021-83334 Website: www.iaainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Dihasilkan Kepada:

NERIDWI ASTUTI
NIM: 1917402198

Tempat / Tgl. Lahir: Cilam, 20 Maret 2000

Sabagai siswa yang bersangkutan telah menaruh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang telah diselenggarakan dan UPT TPDI IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 10 Agustus 2022
Kepala UPT TPDI



Dr. H. Fajri Hidayatono, S.Si., M.Sc
NIP. 1980121320050011003







Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 14: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0527/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : NERI DWI ASTUTI
NIM : 1917402198
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.





Certificate Validation

Lampiran 15: Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p style="text-align: center;">Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023 Diberikan Kepada : NERI DWI ASTUTI 1917402198</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai</p> <p style="text-align: center;">A</p> <p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>  <p>Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p> <p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Laboratorium FTIK Kepala,</p>  <p>D. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 2000604 1 002</p>
---	--

Lampiran 16: Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15387/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	NERI DWI ASTUTI
NIM	:	1917402198

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75





ValidationCode



Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001